

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS
DI MTs N 2 KENDAL dan MTs MUHAMMADIYAH 1 WELERI**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Rizal Pallevi

1903038009

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama lengkap : **Rizal Pallevi**

NIM : 1903038009

Judul Penelitian : **MANAJEMEN STRATEGIK DALAM
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS-NASIONALIS DI MTs N 2 Kendal dan
MTs Muhammadiyah 1 Weleri**

Program Studi : S-2

Konsentrasi : Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS
DI MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Rizal Pallevi

NIM: 1903038009

NOTA DINAS

Semarang, 25 Juni 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

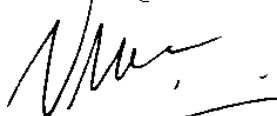
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Rizal Pallevi**
NIM : 1903038009
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP: 19520208 197612 2001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

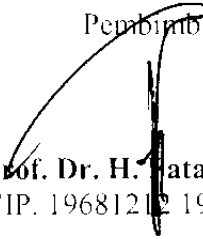
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Rizal Pallevi**
NIM : 1903038009
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Natah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

ABSTRACT

Judul : **Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri**

Nama : Rizal Pallevi

NIM : 1903038009

Indonesia is a country with cultural and religious diversity. This is the wealth Indonesia have. The number of disputes that occur between religious and ethnic communities will have an impact on the destruction of national unity and integrity. For the unity and integrity of the nation, education is one way to instill and develop character in maintaining this plurality. Through strengthening character education, especially religious-nationalist characters, it is hoped that it can produce a generation that behaves and has national morality within the scope of mental revolution. This requires a good strategic management to achieve the expected goals. The objectives of this research are 1) To describe the Strategic Management in Strengthening Character Education (PPK) at MTs N 2 Kendal and MTs Muhammadiyah Weleri. 2) To analyze the comparison of Strategic Management in Strengthening Character Education (PPK) at MTs N 2 Kendal and MTs Muhammadiyah 1 Weleri. This type of this research is a field research with a qualitative approach. The data collection techniques in this study were observation, interview, and documentation. All data were analyzed using descriptive analysis and presented according to the field data.

This research shows that: (1) the strategy management of strengthening religious-nationalist character education has been carried out at MTs N 2 Kendal and MTs Muhammadiyah 1 Weleri. (3) the advantages and disadvantages of the two sites can be seen from the similarities and differences. The finding becomes a reference for all madrasas to implement the strategy management of strengthening religious-nationalist character education for students.

Keyword: Management strategic, Character Education, religiuos, nationalism.

ABSTRAK

إندونيسيا متعدد الثقافات والأديان ، وهذه ثروة لدينا. سيكون لعدد الخلافات التي تحدث بين الطوائف الدينية والعرقية تأثير على تدمير الوحدة الوطنية والسلامة. من أجل وحدة وسلامة الأمة ، التعليم أحد الطريق لغرس الشخصية وتطويرها في الحفاظ على هذه التعددية. من خلال تعزيز تعليم الشخصية ، وخاصة الشخصيات الدينية القومية متعمد ينتج أن يتمتع بالأداب والأخلاق الوطنية في نطاق الثورة العقلية. بالطبع هذا الأمر يتطلب إدارة إستراتيجية جيدة لتحقيق الأهداف المتوقعة.

أهداف البحث هي (1) وصف الإدارة الإستراتيجية في تعزيز تعليم الشخصية في مدرسة متوسطة إسلامية حكومية ثانياة كندال و في مدرسة متوسطة إسلامية محمدية واحدة وليري(2) لتحليل مقارنة الإدارة الإستراتيجية في تعزيز تعليم الشخصية في مدرسة متوسطة إسلامية حكومية ثانياة كندال مع مدرسة متوسطة إسلامية محمدية واحدة وليري.

نوع البحث بحث ميداني (بحث ميداني) بنهج نوعي. كانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. سيتم تحليل جميع البيانات باستخدام التحليل الوصفي وتقديمها وفقاً للبيانات الموجودة في المجال

توضح هذا البحث أنه (1) تم تنفيذ استراتيجية الإدارة لتقوية تعليم الشخصية الدينية القومية في مدرسة متوسطة إسلامية حكومية ثانياة كندال و في مدرسة متوسطة إسلامية محمدية واحدة وليري (2) يمكن رؤية مزايا وعيوب الموقعين من أوجه التشابه والاختلاف. تصبح هذه النتيجة مرجعاً لجميع المدارس الدينية لتنفيذ الإدارة الإستراتيجية لتقوية تعليم الشخصية الدينية القومية للطلاب.

Abstrak

Indonesia adalah Negara dengan kemajemukan budaya dan agama. Hal ini merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Banyaknya pertikaian yang terjadi antar umat beragama dan etnis akan berdampak pada rusaknya persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk menanamkan dan mengembangkan karakter dalam menjaga kemajemukan tersebut. Melalui Penguatan pendidikan karakter yang dilakukan khususnya karakter religius-nasionalis diharapkan dapat mencetak generasi yang berakhlak dan bermoral kebangsaan dalam lingkup revolusi mental. Tentunya hal tersebut membutuhkan sebuah manajemen strategi yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari Penelitian adalah 1) Untuk Mendiskripsikan Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri. 3) Untuk Menganalisis perbandingan Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di MTs N 2 Kendal dengan MTs Muhammadiyah Weleri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*feld research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data akan di analisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan sesuai data dilapangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis telah dijalankan di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri. (2) manajemen strategi yang di terapkan dari kedua situs tersebut dapat dilihat dari persamaan dan perbedaannya. Temuan ini menjadi acuan bagi seluruh madrasah untuk melaksanakan manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kepada peserta didik.

Keyword: Manajemen strategik, penguatan pendidikan karakter, religius, nasionalis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh peradaban ini beserta sahabat-sahabat, keluarga, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan, akan tetapi atas bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak sehingga dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag, beserta Wakil Dekan I, II dan III UIN Walisongo Semarang.

4. Ketua jurusan Pascasarjana MPI UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
5. Sekretaris jurusan MPI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.Ag.
6. Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd dan Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepala MTs N 2 Kendal Bapak Junaedi, M.Pd. dan Bapak Kepala MTs Muhammadiyah 1Weleri, Bapak Sugiarto. S.Ag, besertastaf guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kedua Madrasah tersebut.
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S.2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
9. Ayahanda Imam Santoso dan Ibu Subiyati tercinta yang memeberikan dukungan yang takkenal lelah dan putus asa telah berjuang untuk menghidupi, merawat, menjaga, mendidik, mengajar, mengarahkan, dan mendo'akan penulis sejak dalam buaian hingga detik ini. Semoga Allah senantiasa berkenan memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya untuk beliau berdua di duniadan di akhirat kelak.

10.Sahabat dan teman-teman MPI angkatan 2019, serta temandekat penulis yang telah memberikan motivasi, serta bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan tesis ini.

11.Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca yang budiman. Aamiin.

Semarang, 24 Juni 2021



Rizal Pallevi

NIM:1903038009

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Berpikir	11
F. Metode Penelitian	12
BAB II MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS- NASIONALIS	
A. Konsep Dasar Manajemen Strategi.....	21
1. Manajemen Strategi.....	21
2. Konsep Strategi.....	24
3. Manfaat Strategi.....	32
B. Penguatan Pendidikan Karakter.....	34
1. Pengertian.....	34
2. Tujuan.....	39
3. Karakter Religius-Nasionalis.....	40
C. Hakikat Madrasah	46
1. Pengertian Madrasah	46
2. Komponen Madrasah.....	47
3. Karakteristik Madrasah.....	49
4. Ouput Madrasah	50
D. Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter	

	Religius-Nasionalis	53
	1. Perencanaan Strategi	54
	2. Implementasi Strategi.....	56
	3. Evaluasi Strategi	57
BAB III	MANAJEMEN STRATEGI PENGUTAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS- NASIONALIS DI MTs	
	A. MTs N 2 Kendal	60
	1. Sejarah.....	60
	2. Visi Misi dan Tujuan.....	62
	3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	63
	B. Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal	63
	1. Perencanaan Strategi	65
	2. Implemtasi Strategi	70
	3. Evaluasi Strategi	74
	4. Nilai-nilai Religius-Nasionalis dalam Islam.	80
BAB IV	MANAJEMEN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS	
	A. Profil MTs Muhammadiyah 1 Weleri	7
	1. Sejarah.....	99
	2. Visi Misi dan Tujuan.....	102
	3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	106
	B. Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri.....	107
	1. Perencanaan Strategi	107
	2. Implementasi Strategi.....	110
	3. Evaluasi Strategi	112

BAB V	MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS- NASIONALIS DI MTs N 2 Kendal DAN MTs MUHAMMADIYAH 1 WELERI	
	A. Persamaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri	114
	B. Perbedaan Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri	120
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	122
	B. Saran	123
	C. Penutup	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

LAMPIRAN II HASIL TRANSKIP WAWANCARA

LAMPIRAN III DOKUMENTASI FOTO

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang mempunyai perbedaan agama dan budaya, keberagaman latar belakang agama dan budaya dapat menjadi faktor pemantik munculnya intoleransi antara agama dan Negara sehingga sangat dimungkinkan memicu aksi-aksi pertikaian sesama antar kelompok tertentu dengan mengatas namakan agama.

Peranan lembaga pendidikan dalam mewujudkan program penguatan pendidikan karakter tersebut menjadi sangat penting, keberhasilan madrasah dalam mempersiapkan kebutuhan peserta didiknya untuk menghadapi tantangan masa depan, yang akan menghasilkan pemimpin yang mempunyai karakter untuk ikut serta menentukan arah perkembangan bangsa.

Karakter Religius-Nasionalis dapat dikatakan juga sebagai sebuah situasi kejiwaan, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya. Seseorang yang berjiwa nasionalis akan selalu ikhlas untuk berjuang dan berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Keikhlasan tersebut berasal dari cinta yang melekat pada setiap orang. Umat Islam mengenalnya dengan istilah *hubbul wathani minal iman* (cinta tanah air adalah bagian

dari iman). Karena itu, landasan nilai karakter religius-nasionalis dibangun oleh kesadaran sejarah dan cinta tanah air.

Konflik yang ada di negeri ini menjadi bukti bahwa hubungan antar umat memang tidak selalu harmonis. Seperti yang di rilis oleh situs Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), Staf Khusus Ketua BPIP Romo Antonius Benny Susetyo mengakui kasus intoleransi di Indonesia setiap waktunya mengalami peningkatan. Menurutnya terjadinya konflik tersebut diantaranya adalah *bullying* dan kanakalan remaja.¹

Fenomena diatas menjadi ancaman bagi keutuhan Negara layaknya bom waktu jika tidak diatasi secara serius. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa adanya penurunan karakter religius-nasionalis dan tidak adanya gairah untuk menggelorakan semangat untuk mencintai dan menjaga kerukukan di Indonesia.²

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter bangsa. Bangsa yang memiliki karakter yang kuat akan menjadikan bangsa yang beradab. Karakter yang kuat tidak serta merta diperoleh secara langsung, melainkan perlu adanya penanaman karakter yang berkelanjutan sejak dini. Penanaman karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

¹ <https://bPIP.go.id/bPIP/berita/1035/352/bPIP-kasus-intoleransi-di-indonesia-selalu-meningkat.html>. diakses pada 31 mei 2021 pukul 10:22 wib

² Acep, dkk, internalisasi nilai nasionalisme dalam pembelajaran PKn pada siswa Man 2 model Banjarmasin, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* : Volume 4, Nomor 8, November 2014. 650.

Penanaman pendidikan karakter dapat diterapkan salah satunya mulai dari lingkungan lembaga pendidikan yang dipandang sebagai satu alternatif jalan keluar yang untuk mengatasi fenomena tersebut di kalangan remaja. Lembaga pendidikan ini memang berfungsi sebagai tempat pembelajaran berbagai ilmu pengetahuan sekaligus penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Melalui Peraturan Presiden No.87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik (sebagai hasil dari proses pendidikan karakter) serta Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1) bahwa pendidikan adalah

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Berdasarkan survey awal, MTs N 2 Kendal memiliki visi Religius, Berprestasi, dan Bercakupan Hidup sedangkan MTs Muhammadiyah 1 Weleri memiliki visi Menjadi Madrasah Kader Umat yang sholeh, berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berkemajuan. Dari kedua visi lembaga diharapkan dapat mengatasi kegilasan yang dialami oleh orang

³ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (1)

tua seperti Perilaku menyimpang dan tidak terpuji yang menerpa para peserta didik sebagaimana disebut di atas merupakan gejala umum yang muncul di berbagai tempat di Indonesia. Para orang tua tentu saja khawatir dan cemas terhadap fenomena kemerosotan karakter religius-nasionalis di kalangan anak-anak dan remaja. Oleh karena itu baik MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri menerapkan kurikulum terintegrasi dan pembudayaan, keteladanan, serta kerja sama dengan orang tua, dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis peserta didiknya.

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat secara instan, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya pendidikan karakter setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang sehingga tujuan dari pendidikan karakter akan tercapai. Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis memang menjadi bekal yang akan diaplikasikan oleh peserta didik ketika sudah hidup bermasyarakat, dengan karakter tersebut maka siswa diharapkan pada nantinya dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter religius-nasionalis yang berguna bagi bangsa dan agama.

Dengan demikian, lembaga pendidikan akan mencetak peserta didik bukan hanya mempunyai pengetahuan ilmiah saja tetapi juga mempunyai karakter religius-nasionalis yang mempunyai arti semangat untuk menunjukkan rasa kesetiaan dan

cinta kepada bangsanya dengan tidak meninggalkan perintah agama dan kepercayaannya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut lembaga pendidikan harus mempunyai pengelolaan manajemen strategi yang tepat dalam menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didiknya, terlebih lagi dalam bidang pengembangan pendidikan karakter Religius-Nasionalis. Sehingga tujuan lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, manajemen strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan.⁴

Pengelolaan manajemen strategik secara komprehensif dan terintegrasi dari semua aspek sumber daya lembaga akan mencapai tujuan dalam penguatan pendidikan karakter religious-nasionalis peserta didik untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai warga Negara tanpa meninggalkan spritualitas beragama.

Untuk itu sebuah manajemen strategik menjadi penting dalam penguatan pendidikan karakter religious-nasionalis, karena dalam manajemen strategi mencakup keseluruhan aspek pengelolaan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah mulai dari proses formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi startegi. Dengan memanajemen sekaligus memilih strategi yang

⁴ Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 2.

tepat dalam upaya peningkatan pengelolaan lembaga harapannya akan tercapai tepat sasaran.

Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis menjadi bekal yang akan diaplikasikan oleh peserta didik ketika sudah hidup bermasyarakat, dengan karakter tersebut maka siswa diharapkan akan mempunyai rasa cinta tanah air, toleransi serta wawasan *multicultural* di tengah kemajemukan bangsa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri?
- b. Untuk Menganalisis perbandingan Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dengan MTs Muhammadiyah Weleri?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
Sebagai landasan pengembangan ilmu dalam Manajemen Strategik dalam Penguatan Pendidikan Karakter religius dan nasionalis di madrasah, sehingga lembaga pendidikan dapat memahami dengan benar Manajemen Strategik

dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada karakter Religius dan Nasionalis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kementerian Agama dapat menjadi referensi serta sumbang sih dalam pengembangan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Tindak lanjut kedepan dengan harapan kebijakan pemerintah yang sudah dibangun dapat diterapkan secara baik dan sistematis sehingga perbaikan madrasah secara terus menerus.
- 2) Bagi praktisi pendidikan dapat menjadi sumbang sih pemikiran untuk pengembangan terkait manajemen strategi pendidikan karakter religius-nasionalis.
- 3) Bagi MTs dapat dijadikan sebagai referensi tambahan terkait manajemen strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.
- 4) Bagi masyarakat sebagai bahan kajian tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung Pendidikan karakter.
- 5) Bagi peneliti Peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang teori dan praktik secara langsung tentang manajemen strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang manajemen Penguatan Pendidikan Karakter, Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa karya baik berupa jurnal, artikel maupun laporan penelitian yang relevan dengan judul tersebut diantaranya sebagai berikut:

Wasilatu Nafiah yang berjudul “Manajemen pendidikan karakter” adapun hasil dari penelitian tersebut adalah :mengungkapkan manajemen pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penguatan pendidikan karakter. Dari menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan sehari – hari dan evaluasi melalui secara bertahap. Langkah tersebut untuk mengoptimalkan pendidikan karakter pada lembaga tersebut.⁵

Persaman penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada SMP Muhammadiyah 1 Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs N 2 kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri, penelitian terdahulu fokus pada Implementasi manajemen

⁵ Wasilatu Nafia, Manajemen Pendidikan Karakter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

pendidikan karakter saja sedangkan pada penelitian ini fokus pada manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis.

Nur Khalamah yang berjudul “Manajemen Penguatan pendidikan Karakter Di madrasah Tsaniwiyah Negeri 2 Brebes hasil dari penelitian yaitu bahwa penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes dilaksanakan secara integrasi pada tiga kegiatan utama yaitu terintegrasi dalam pembelajaran, terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Manajemen penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan pendidikan karakter.⁶

Persaman penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada Mts N 2 Brebes sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs N 2 kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri, penelitian terdahulu fokus pada fungsi manajemen pendidikan karakter saja sedangkan pada penelitian ini fokus pada manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis.

⁶ Nur Khalamah, *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*, IAIN Purwokerto 2019.

Rusmaini, Jurnal yang berjudul Manajemen pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, hasil dari penelitian tersebut yaitu melalui manajemen Pendidikan Karakter lembaga pendidikan islam terbantu untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. sehingga program pendidikan karakter dapat terkontrol dengan baik.⁷

Persaman penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang manajemen pendidikan karakter. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitian sebelumnya pada lembaga pendidikan Islam saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs N 2 kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri, penelitian terdahulu fokus pada pengintegrasian penguatan pendidikan karakter dalam setiap bidang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. sedangkan pada penelitian ini fokus pada proses manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis.

Ahmad Khori yang berjudul “Manajemen strategi dan mutu pendidikan Islam hasil dari penelitian yaitu bahwa pengamatan manajemen strategi dilakukan secara simultan dengan mengamati

⁷ Rusmaini, “Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education Management*,. Juni 2017, Vol. 3 No. 1.,132-147

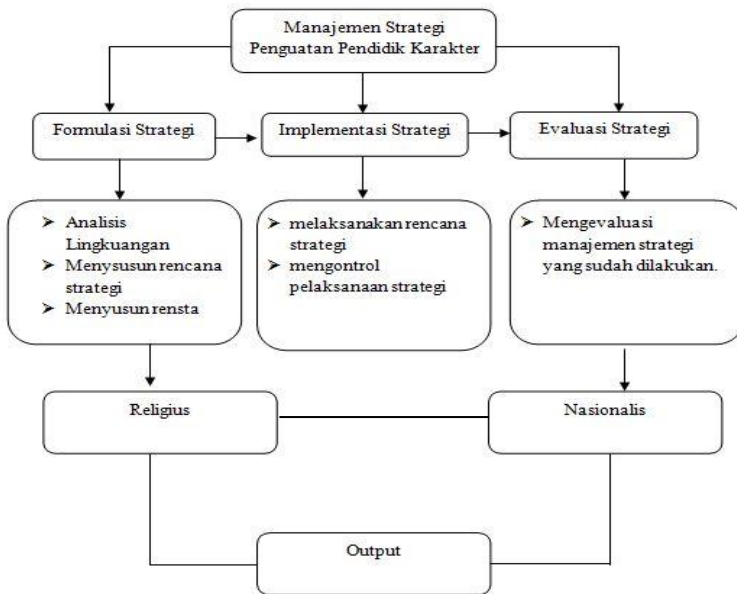
faktor internal dan eksternal sehingga lembaga dapat menentukan rancangan, implementasi dan evaluasi yang bersifat menyeluruh.⁸

Persaman penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang manajemen strategi. Adapun perbedaannya yakni subjek penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini di MTs N 2 kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri, pada penelitian ini peneliti fokus pada proses manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis yang mencakup formulasi, implementasi dan evaluasi strategi.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka teori tesis yang berjudul “Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri ialah sebagai berikut:

⁸ Ahmah Khorri, Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam, Manageria : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I No. 1 mei 2016



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Dalam proses penerapan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis ada 3 tahap yaitu formulasi, implementasi dan evaluasi. Di dalam formulasi rencana strategi yang dibuat berdasarkan analisis lingkungan.

Kemudian diimplementasikan dan dikontrol apabila perlu ada perbaikan maka segera di perbaiki dengan menyesuaikan situasi apa yang ada di lapangan agar dalam langkah manajemen strategi tidak melenceng.

Evaluasi strategi untuk mengetahui sampai sejauhmana rencana strategi berhasil dan dilakukan evaluasi bersama. Dengan Manajemen strategi Penguatan pendidikan karakter religius-nasional tak lepas dari rangkaian komponen yang sudah ditentukan, sehingga dalam evaluasinya akan selalu berkesinambungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana nantinya penulis mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis. Dalam penelitian ini penulis akan menggali informasi kepada responden yang akan dituju untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah didapatkan secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya melalui pengumpulan data yang ada dilapangan.⁹

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret hingga April 2021 yang bertempat di lokasi sekolah yang diteliti oleh penulis, yaitu di MTs N 2 Kendal yang beralamat di Jl. Islamic Center bugangin kabupaten Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri yang beralamat di Jl. Utama Barat NO. 352 Weleri, Kabupaten Kendal.

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009. 100.

Penulis memilih kedua tempat tersebut berdasarkan alasan:

- a. Kedua madrasah tersebut termasuk madrasah yang menerapkan manajemen strategi program penguatan pendidikan karakter.
- b. Madrasah memiliki citra yang baik di masyarakat.

Lokasi telah diketahui oleh penulis sehingga melancarkan dalam proses memperoleh data.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data diperoleh dari subjek yang diteliti, dimana penulis mendapatkan data. Adapun perolehan melalui observasi terhadap lingkungan madrasah serta pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter, proses lain dilakukan dengan wawancara guna menggali sumber informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah. Sumber informasi wawancara diperoleh dari wawancara kepada kepala MTs N 2 Kendal, kemudian kepala MTs Muhammadiyah Weleri, waka kurikulum, Guru Mapel PAI, guru Mapel PKn dan pembina ekstrakurikuler.

Selain sumber data utama, diperlukan pula data pendukung guna melengkapi data penelitian yakni melalui beberapa artikel dan studi dokumentasi yang ada di Madrasah meliputi dokumen yang ada pada kepala madrasah, guru, arsip dan lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis difokuskan pada bagaimana perbandingan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), Oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Teknik Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati situasi kegiatan yang sedang berlangsung di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses yang berkenaan dengan program kecakapan vokasional di dua tempat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 186.

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala MTs N 2 Kendal, kemudian kepala MTs Muhammadiyah Weleri, untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis, kepada waka kurikulum untuk mendapatkan informasi proses manajemen strategi, kepada Guru Mapel PAI, guru Mapel PKn dan pembina ekstrakurikuler untuk menanyakan implementasi penguatan pendidikan karakter yang sudah di rencanakan

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹¹ Penulis membutuhkan beberapa dokumen arsip pendukung berupa *file* yang berkaitan dengan data madrasah yang diperoleh melalui dokumentasi.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan data yang ada di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan sumber data dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data.¹² Teknik triangulasi yang

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)..329

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*,...241.

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik dan sumber.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, guru ketrampilan dan waka kurikulum kepada pihak lain yang bersangkutan dengan program tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikan data yang diperoleh sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.¹³

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan penelitian analisis deskriptif, karena fokus pada suatu masalah tertentu untuk diamati dan dianalisis secara mendalam dengan menggunakan teknik wawancara, dokumen, dan materi lain yang mendukung.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs karena kedua tempat penelitian merupakan madrasah yang sama-sama mengimplementasikan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*,...335.

a. Analisis Data Situs Tunggal

peneliti melakukan pengambilan data dari beberapa sumber yang sudah terkumpul untuk melakukan analisis sampai menemukan data yang kredibel.¹⁴

Dalam tahap ini peneliti menggunakan tiga tahap analisis sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.¹⁵

Penulis akan memilih data yang sudah penulis dapat dari hasil wawancara kepada kepala MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri beserta waka kurikulum, guru dan pembina ekstrakurikuler.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.¹⁶

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* 337.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, .. 92.

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*... 341.

sehingga data dapat tersusun dengan rapi dan semakin mudah untuk dipahami.

Dengan ini data yang disajikan oleh penulis yakni data yang berhubungan dengan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis yang meliputi proses formulasi, implementasi dan evaluasi

3) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, kesimpulan yang dikemukakan harus berdasarkan bukti pendukung yang kuat dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid dan dapat menjawab permasalahan yang ada.¹⁷

Pada penarikan kesimpulan, Peneliti menggunakan teks naratif untuk menjelaskan hasil di lapangan berkaitan dengan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius dan nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri sehingga mudah dipahami.

b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis yang Peneliti gunakan adalah analisis multi situs, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data objek penelitiannya pada tempat yang berbeda sebagai proses

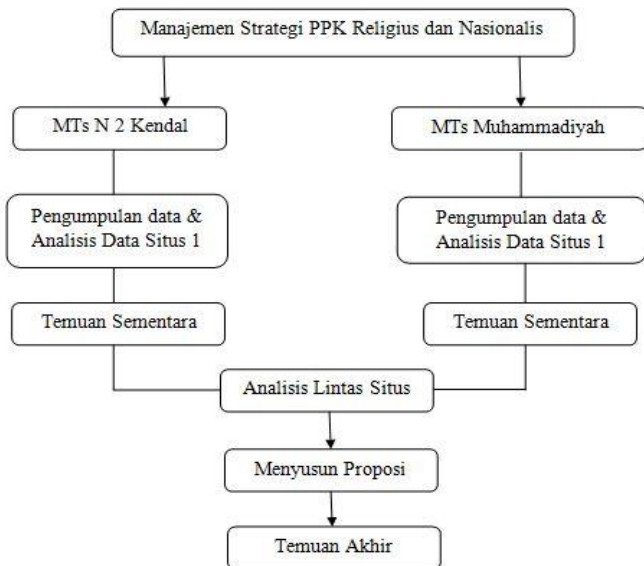
¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*,... 99.

membandingkan data yang diperoleh pada masing – masing situs.

Secara umum, proses analisis data lintas situs/ menggunakan dua lokasi penelitian mencakup kegiatan: Pertama, merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua. Kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian. Ketiga, merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.¹⁸

Peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs 1 Muhammadiyah Weleri. Adapun langkah-langkah ditunjukkan pada bagan berikut ini:

¹⁸ Ummu Hanifah, Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan, *Tesis*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), 31.



Gambar 1.2. Analisis Data Lintas Situs

BAB II

MANAJEMEN STRATEGIK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Strategik

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber dayaorganisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹

Pada hakikatnya manajemen dapat diartikan sebagai proses pengaturan manajerial yang berkesinambungan seperti firman Allah SWT pada Surah As-Sajdah Ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ 5

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²⁰

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia

¹⁹Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.5.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, :Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 660.

yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengaturalam raya ini.

Manajemen strategi merupakan satu kalimat yang berasal dari dua kosa kata “manajemen” dan “strategi” yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah digabungkan menjadi satu 3 kalimat (terminologi) memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh karena itu, perlu terlebih dahulu dibahas pengertian “manajemen” dan “strategi”.

Manajemen strategi sangat lekat dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi strategi yang merupakan runtutan proses dalam mengelola lembaga untuk mencapai tujuan visi dan misi lembaga. Menurut Fred dan Forest sebagaimana yang dikutip oleh Farid Fauzi dalam jurnalnya yang mendefinisikan bahwa.

Strategic management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives.²¹

Manajemen strategi merupakan suatu proses dalam sebuah Organisasi untuk mencapai tujuan kedepan. Sedangkan Menurut Baary sebagaimana dikutip oleh Nazarudin dalam bukunya manajemen strategi bahwa:

Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there.²²

²¹ Farid Fauzi ,Implementasi Manajemen Strategis Pada Program School Improvement di MTs Maqama Mahmuda, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 Juni 2020,. 28

James A.F, Stoner sebagaimana dikutip Nur Kholis yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.²³

Manajemen strategi adalah proses analisis yang berkelanjutan untuk memilih strategi yang tepat dalam pencapaian tujuan lembaga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Jay B.Barney dan William S.

The strategic management process is a sequential set of analyses and choices that can increase the likelihood that a firm will choose a good strategy.²⁴

Kotler mengemukakan bahwa strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan dan untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi tercapai.²⁵

²² Nazarudin, *Manajemen Strategi*, NoerFikri Offset, Palembang, 2020,3

²³Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan, formulasi, implementasi dan pengawasan*, (Uinsunan Ampel Pers, Surabaya 2013) E-Book PDF, 4

²⁴Jay B.Barney and William S. *Strategic Management and Competitive Advantage* . (New Delhi :PHI Learning ILS, 2012), 4

²⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi pendidikan*, Uin sunan Ampel Pers Surabaya 2013. 5

Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang meliputi proses formulasi, implementasi dan evaluasi. yang menentukan keberhasilan lembaga untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan berkesinambungan bagi suatu organisasi secara keseluruhan.²⁶

Kenneth R. Andrew sebagaimana dikutip dalam bukunya Buchori Alma mengemukakan bahwa strategi adalah pola keputusan dalam yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud atau tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar.²⁷

Dalam dunia pendidikan manajemen strategi diimplementasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Implementation of the strategic management of education will provide guidelines to the achievement of organizational goals.²⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi yang memanfaatkan semua sumber daya untuk bekerjasama mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan produktif.

²⁶ Sondang Siagian. *Manajemen Strategi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 4

²⁷ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2007). 199.

²⁸ Andi Mursidi, Best Practice Strategic Management of Educational Development in College of Teacher Training and Education Singkawang. *International Journal of Learning and Teaching* Vol. 3, No. 1, March 2017. 51

2. Konsep Strategik

Menurut Richard Vancil merumuskan konsep manajemen strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan baik berupa sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut.

Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang membatasi *scope* aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut.²⁹

Manajemen strategik di madrasah merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang.³⁰

Untuk mencapai tujuan strategi di dalamnya dibutuhkan proses kerjasama dalam bentuk kegiatan formulasi strategi,

²⁹ Nazarudi, *Manajemen Strategi*. (Palembang :NoerFikri Offset, Cetakan ke III 2020) .6

³⁰ Etik kurniawati, manajemen strategi lembaga pendidikan islam dalam meningkatkan mutu pendidikan studi kasus di madrasah aliyah nahdlatul ulama gondang sragen *jurnal at-taqaddum*, volume 9, nomor 1, juli 2017, 118

implementasi strategi, dan evaluasi strategi, dari seluruh sumber daya dan warga lembaga.

a. Formulasi strategi

Proses formulasi strategi mencakup beberapa aspek diantaranya meliputi aspek visi dan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal organisasi, penentuan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih untuk diterapkan.

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يَتَّقَنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan satu pekerjaan, dilakukan secara *itqan* (tepat, terarah, jelas, tuntas) (HR. Thabrani).³¹

Pada hadis tersebut diperintahkan untuk melakukan sesuatu yang benar, baik, terencana, dan terorganisasi dengan rapi, maka akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan yang akan melahirkan hasil yang tidak maksimal dan mungkin tidak bermanfaat.³²

1) Visi dan Misi

Visi dan Misi sebagai cerminan mengenai keadaan internal dan idealisasi mengenai visi atau pemikiran masa

³¹ Shahih:Shahih Al-Jamino. 1880, Ash-Shahihah no.1113

³² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Prkatik*, (Jakarta:Gema Insani, 2003), 2

depan lembaga sebagai kunci bagi perubahan lembaga.³³Di dalam dunia pendidikan visi dan misi lembaga harus mendapat dukungan dari semua pihak karena Visi merupakan kunci dari sebuah kepemimpinan dalam mengambil keputusan strategi yang efektif dan efisien serta sebagai motivasi bagi seluruh anggota lembaga untuk berkomitmen terkait sasaran lembaga pendidikan dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan.³⁴

Adapun ciri-ciri atau karakteristik visi yaitu:

- a) Mudah diingat.
- b) Dapat dimengerti.
- c) Berwawasan jangka panjang dan tidak mengabaikan perkembangan zaman.
- d) Memiliki nilai yang diinginkan oleh anggota organisasi perusahaan.
- e) Realistis.³⁵

Dalam mewujudkan visi tersebut maka di butuhkan sebuah misi sebagai rancangan kegiatan pelaksanaan. Misi harus mencerminkan tentang penjelasan atau pelayanan yang ditawarkan pihak sekolah oleh karenanya Pernyataan misi itu harus memperhatikan aspek:

- a) Harus menunjukkan secara jelas apa yang akan dicapai.
- b) Rumusan misi harus berupa kalimat tindakan.

³³Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007),73-74..

³⁴John A Pearce Dan Richard B. Robinson. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian...*28.

³⁵Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* , (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015) E-Book PDF,18

- c) Menggambarkan tentang pelayanan kepada publik.
- d) Rumusan misi harus terintegrasi satu sama lain.³⁶

Sehingga visi dan misi lembaga dapat tercapai dengan memperhatikan aspek strategis.

2) Analisis Lingkungan Internal

Analisis internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal lembaga. Masing – masing lembaga mempunyai kekuatan dan kelemahan tertentu.

Analisis Internal ini dilakukan untuk merumuskan strategi yang dapat memperbaiki kelemahan di dalam lembaga, sehingga di dalam perumusan strategi dapat mengubahnya menjadi kekuatan.

3) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat strategi untuk menangkap peluang dan menghindari ancaman yang mungkin terjadi.

Analisis lingkungan Eksternal ini mencakup 5 aspek sebagai berikut :

- a) Ideologi.
- b) Ekonomi.
- c) Politik.
- d) Teknologi.

³⁶NurKholis, *Manajemen Strategi Pendidikan, formulasi, impelentasi dan pengawasan*, (Uinsunan AmpelPers, Surabaya 2013) E-Book PDF. 32

e) Sosial.³⁷

Untuk mengetahui potensi dan ancaman madrasah dapat menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Treaths). strategi SO (kekuatan dan pemanfaatan peluang), WO (perbaikan kelemahan dan pengambilan manfaat dan peluang), ST (penggunaan kekuatan dan menghindari ancaman, dan strategi WT (mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman).³⁸

4) Menetapkan perencanaan Strategi

Rencana strategi disusun berdasarkan kekuatan lembaga baik dari aspek internal maupun Eksternal, sehingga strategi yang akan digunakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan lembaga.

Memungkinkan pada administrator untuk meramalkan secara jitu kemungkin dan akibat yang timbul dari berbagai kekuatan, sehingga ia bisa mempengaruhi dan sedikit banyak mengontrol arah terjadinya perubahan yang dikehendaki.³⁹

terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam Alquran surah an-Nahl Ayat 90:

³⁷ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi* , (Sidoarjo: Zifatama Publisher 2015) E-Book PDF,25

³⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140

³⁹Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 299.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.⁴⁰

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dengan kegiatan yang akan diputuskandan dilaksanakan. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletakpada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya.

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah makasuat rencana akan terealisasikan dengan baik.⁴¹

Pencapaian tujuan lembaga dapat menjadi tolok ukur penilaian kinerja lembaga dengan menetapkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan lembaga yang mencakup kegiatan integral yang terperinci. Langkah ini di dalam proses

⁴⁰ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*. 415

⁴¹ M. bukhari, dkk, *Azaz-Azaz- Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), h. 35-36.

manajemen strategi dilakukan supaya arah dan tindakan sesuai dengan visi dan misi lembaga.⁴² Sehingga strategi dapat di implementasikan secara efektif dan efisien.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi menurut Hunger dan Wheelen adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses implementasi strategi mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.⁴³

Alquran dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah Swt. Berfirman pada Surah al-Kahfi Ayat 2”:

فَمَا لِيُبْذَرِ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ۚ

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.⁴⁴

⁴²Syaiful Sagala, Manajemen strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), 140

⁴³J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, Manajemen.17

⁴⁴Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, :Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 443

Implementasi juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula.

Tahap Implementasi meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan. Dalam tahap ini pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang ada sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan lembaga yang sudah direncanakan terlebih dahulu.⁴⁵

Dalam hal ini pimpinan melakukan perumusan strategi operasional, menetapkan sasaran tahunan atau jangka pendek, kebijakan, motivasi, dan pemberdayaan sumber-sumber yang tersedia untuk merealisasikan rencana strategis, dan melembagakan strategi.

c. Evaluasi Strategi

Dalam tahap ini lembaga pendidikan mencermati sejauh mana tujuan strategi berjalan. Hal ini dibutuhkan untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal maupun internal.

Monitoring and evaluation are key elements in the strategic planning. If the place becomes a learning institution rather than a static organization, evaluation

⁴⁵ Taufiqurohman, Manajemen Strategi, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016).27

process and feedback should be an important element in the culture.⁴⁶

Evaluasi strategi adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.⁴⁷ Sebagaimana dalam Surah Al-Infithar Ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۙ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۚ ۱۱ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ۚ ۱۲

Artinya: “padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴⁸

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer untuk bisa mengontrol anggotanya.

Dalam tahap ini, peran pimpinan melakukan pengawasan terhadap proses manajemen strategi yang telah dilaksanakan. Dari hasil pengawasan tersebut jika diperlukan perbaikan dalam pelaksanaannya maka strategi yang telah

⁴⁶ Andi Mursidi, Best Practice Strategic Management of Educational Development in College of Teacher Training and Education Singkawang *International Journal of Learning and Teaching* Vol. 3, No. 1, March 2017. 53

⁴⁷ Winardi Karshi Nisjar, *Manajemen Strategis*1, (Bandung: Mandar Maju, 1997).86

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, :Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.1032

diterapkan dapat diperbaiki berdasarkan perubahan yang terjadi dilapangan.⁴⁹

Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: Menganalisa faktor-faktor eksternal dan internal sebagai basis strategi yang sedang berjalan, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan tindakan perbaikan.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konsep Manajemen strategis di lembaga pendidikan didasarkan pada visi dan misi lembaga dan potensi di dalam lembaga untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Di dalam semua Prosesnya membutuhkan komitmen dan melibatkan kemampuan organisasi untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek organisasi melalui formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

3. Manfaat Manajemen Strategi

Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi, misi lembaga pendidikan, sasaran

⁴⁹Tri Atmadji Sutikno, Manajemen Strategi Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi persaingan Mutu, *Jurnal: Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 1, Februari, 92

⁵⁰Taufiqurohman, Manajemen Strategi, jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016..27

penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan. Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektivitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.⁵²

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini.

Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan mempengaruhi daripada hanya memberi respons terhadap berbagai tuntutan dan atau aktivitas rutin dan birokratis, namun

⁵¹John A Pearce Dan Richard B. Robinson. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1.(Jakarta: Binarupa Aksara, 1997). 28.

⁵²John A Pearce dan Richard B. Robinson. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jilid 1.(Jakarta: Binarupa Aksara, 1997). 35.

lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan strategis, mengimplementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategis yang telah dirumuskan.

Dengan demikian manfaat penerapan manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan.

B. Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di Madrasah

1. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi; religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵³

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggungjawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja

⁵³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, 18

sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), guna menumbuhkan nilai-nilai karakter utama, yaitu religious, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong-royong.⁵⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁵⁵

Pengertian pendidikan karakter menurut Kemendiknas, yaitu pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai

⁵⁴Kemendikbud, “Penguatan Pendidikan Karakter, Menumbuhkan Generasi Cerdas dan Berkarakter”, diakses pada tanggal 25 desember 2020 pukul 10.47

⁵⁵Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekonlogi Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, 26

tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁵⁶

Karakter Menurut Lickona, akhlak mulia (budi pekerti) yaitu meliputi pengetahuan tentang kebaikan, dan menimbulkan komitmen (niat) kebaikan, dan akhirnya benar-benar berbuat baik. Dengan kata lain, karakter mengacu pada seperangkat pengetahuan (kognitif), sikap (attitudes), dan motivasi (motivasi), dan perilaku (behaviors) dan skill (skill).⁵⁷

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. *Al-khulq* (bentuk mufrad/tunggal dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.⁵⁸

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai manifestasi dari potensi manusia yang

⁵⁶Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: 2010), 4.

⁵⁷Kamaruddin SA. "Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*". Vol.6 (4) 2012, 223-230

⁵⁸Muhammad bin Shalih, *Makarim al-Akhlaq*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 2001). 1

mengandung nilai-nilai kebaikan, bagi diri sendiri maupun terhadap lingkungan dimasyarakat.⁵⁹

Penguatan pendidikan karakter peserta didik di lingkungan pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh institusi dalam rangka pembentukan karakter siswa, guna menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.⁶⁰

Selain itu pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, untuk berinteraksi dengan Tuhannya dan lingkungannya.⁶¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi dalam diri peserta didik, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, 17

⁶⁰Yeni Wulandari, Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017.. 291

⁶¹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).17.

Sehingga dapat menghasilkan *output* yang mempunyai karakter berbudi luhur, memahami potensi dirinyadan berguna bagi masyarakat.

a. Moral

Moral adalah suatu ide tentang tingkah laku manusia (baik dan buruk) menurut situasi yang tertentu, di dalam kebiasaan manusia secara sadar dan dicerminkan dalam perbuatan yang baik.⁶²

Moral dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Dalam Islam, nilai-nilai itu harus merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Itulah moralitas yang dijunjung tinggi oleh kaum Muslim. Jika perilaku kaum Muslim sudah tidak merujuk lagi pada Al-Qur'an dan Sunnah, dapat dikategorikan kaum yang tidak berakhlak sekaligus dapat disebut kaum yang tidak bermoral.⁶³

b. Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai arti : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, akhlak, adat, watak, perasaan, sikap dan cara berfikir. Jadi etika secara etimologi adalah

⁶² Totok Wahyu Abadi, Aksiologi: antara Etika, Moral dan Estetika, *Jurnal ilmu komunikasi*(Vol. 4, No. 2, tahun 2016), 193.

⁶³ Yoyon Bahtiar Irianto, strategi manajemen pendidikan karakter (Membangun Peradaban Berbasis Ahlaqul Kharimah), International Conference on Teacher Education: Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, (Adpend-FIP-Universitas Pendidikan Indonesia), 382.

ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.⁶⁴

Etika dapat diklasifikasikan dalam etika deskriptif dan etika normatif :

Pertama, etika deskriptif yang mendiskripsikan tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, anggapan baik dan buruk. Kedua, etika normative Dalam hal ini, seseorang dapat melibatkan diri dengan mengemukakan penilaian tentang perilaku manusia. Ia tidak netral karena berhak untuk mengatakan atau menolak suatu etika tertentu.⁶⁵

Dengan demikian pendidikan karakter disini mencakup aspek perilaku yang ada dan dibutuhkan dalam beinteraksi sosial baik antar individu maupun kelompok sesuai dengan peraturan/ketentuan yang menetapkan tingkah laku yang baik di lingkungan sekitar.

2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Membangun dan membekali Generasi Emas Indonesia 2045 menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan abad 21.⁶⁶

⁶⁴ Mahfud Junaidi, Filsafat Pendidikan Islam (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), 56.

⁶⁵ Mohammad Adip, Filsafat Ilmu, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 206.

⁶⁶ Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 16

- b. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.⁶⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan program penguatan pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi yang mempunyai nilai integritas dalam menjalankan kehidupan untuk menyiapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik.⁶⁸

3. Karakter Religius-Nasionalis

Penguatan pendidikan karakter religious-nasionalis sangat penting dikembangkan semaksimal mungkin. Lembaga pendidikan dan orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuh kembangkan karakter peserta didik. Ajaran agama Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah

⁶⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: 2010), 7.

⁶⁸Fakrur Rozi, *Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern : Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2012), 44

harus ditanamkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya anak memiliki karakter religius.⁶⁹

Nilai karakter religius bertujuan untuk membentuk nilai toleransi beragama sehingga terciptanya kerukunan antar beragama yang akan menciptakan kedamaian beragama. Nilai religius sangat penting untuk ditumbuh kembangkan pada peserta didik dalam rangka membangun perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu didasarkan pada nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut pesera didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.⁷⁰

Lembaga pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menumbuhkan nilai karakter religius. Ajaran agama Islam mengharuskan bahwa nilai-nilai agama sudah harus ditanamkan sejak anak lahir, yang diharapkan nantinya menjadi *Insan kamil*.⁷¹

Nilai religius harus diterapkan pada peserta didik dalam rangka mengonstruk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta

⁶⁹ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Krakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

⁷⁰ Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah, *Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. 65

⁷¹ Ngainun Na'im, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Krakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 125.

didik untuk selalu taat pada ajaran agama yang dianut. Maknanya, bahwa ajaran dan agama yang dianut peserta didik benar-benar dihayati, dipahami dan dilaksanakan pada setiap harinya.⁷²

Seperti firman Allah pada surat Al-Baqoroh ayat. 177

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُؤُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عُهِدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَآءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya :Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi.⁷³

Penguatan pendidikan karakter Religius merupakan sistem yang terdiri dari berbagai aspek.

1. Religius Belief.

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dalam Agama Islam dimensi keyakinan ini tercakup dalam Rukun Iman. Rukun Iman tersebut yaitu terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat, dan iman kepada Takdir Allah,.

2. Religius Practice.

⁷² Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo Indonesian, *Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. 65

⁷³ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, :Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang:Juz 1-30, (Jakarta:PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang. 43

Dimensi ini adalah dimana peserta didik memiliki tingkatan sejauhmana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunah, berpuasa wajib dan sunah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, shodakoh dan lain sebagainya.

3. Religius Feeling.

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika peserta didik melakukan sebuah dosa atau kesalahan, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

4. Religius Knowledge.

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam Islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh.

5. Religius Effect.

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya peserta didik mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang lain yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.⁷⁴

Jadi, pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia khususnya pada peserta didik. Dalam Islam karakter adalah perilaku dan akhlak sesuai dengan

⁷⁴Moh Ahsanul Kha, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 2 No. 1, Juni 2019, 21-33 21

apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Karakter religius bertujuan untuk membangun kesadaran diri tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta, dalam Islam perilaku dan akhlak sesuai dengan syariat Islam.

Peranan nilai-nilai keagamaan untuk menumbuhkan etos spiritual terintegrasi dalam kajian ilmu-ilmu sosial. Pada bagian paling mendasar semua agama, terdapat kesamaan ajaran dan pandangan hidup, yang menjadi sumber berbagai tingkah laku dan nilai-nilai yang sama bagi pemeluknya. Nilai-nilai agama itu dapat tumbuh berkembang menjadi etos masyarakat.

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang dipadankan dengan bangsa. Bangsa adalah suatu masyarakat yang merupakan suatu persekutuan hidup yang berdiri sendiri dan masing-masing anggota persekutuan hidup tersebut merasa satu kesatuan ras, bahasa, agama, sejarah, dan adat istiadat.⁷⁵

Nasionalisme dapat dikatakan juga sebagai sebuah situasi kejiwaan di mana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas nama sebuah bangsa. Sedangkan menurut Mustari, nasionalisme adalah cara berfikir,

⁷⁵Badri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),. 57-58

bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.

Tujuan nasionalisme ini adalah untuk menciptakan masyarakat/negara yang adil, dimana tidak ada lagi penindasan manusia oleh manusia. Untuk menjaga semangat mempertahankan kemajemukan baik di bidang agama, suku, dan budaya sehingga tercipta suasana kehidupan yang damai saling menghormati menghargai melindungi dan mengasihi.⁷⁶

Nilai karakter religious-nasionalis dalam praktiknya di masyarakat di tunjukan dengan perilaku cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan anti *bullying* dan kenakalan remaja.⁷⁷

Bahwa karakter religious-nasionalis adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi sikap menghargai perbedaan agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti perundungan dan kekerasan,

⁷⁶Mufaizin ,”Nasionalisme dalam Perpekstif Alqur’an dan Hadist 40, *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1, Maret 2019 Bangkalan. 45

⁷⁷Atik Maisaro Bambang Budi Wiy, Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasa, *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Volume 1 Nomor 3 September 2018.,305

persahabatan, ketulusan, mencintai lingkungan, dan tidak memaksakan kehendak orang lain.⁷⁸

Seseorang yang berjiwa nasional akan selalu Ikhlas untuk berjuang dan berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Keikhlasan tersebut berasal dari cinta yang melekat pada setiap orang. Umat Islam mengenalnya dengan istilah *hubbul wathaiminal iman* (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Karena itu, landasan nasionalisme dibangun oleh kesadaran sejarah, cinta tanah air.⁷⁹

Dengan demikian dapat menciptakan masyarakat yang kondusif tanpa adanya permusuhan individu maupun kelompok tertentu karena dilandasi oleh satu jiwa dan rasa kebersamaan yang kuat untuk bersatu dan terus menerus dalam menciptakan keadilan dan kebersamaan.

Dengan begitu, nilai religious-nasionalis bukan hanya membentuk karakter manusia Indonesia yang nasionalis saja tetapi juga manusia religius yang penuh dengan rasa saling menghormati, toleransi, kerja sama antar pemeluk agama yang berbeda dan selalu menjaga persatuan bangsa.

⁷⁸Sukatman, dkk. Pendidikan Karakter Nasionalis-Religius bagi mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia di universitas jember, *Jurnal:Belajar Bahasa*, Volume 4, No. 1, Februari 2019. 141

⁷⁹Afrizal El Adzim Syahputra ,” Nasionalisme Nabi Ibrahim dalam Al-Qur’an, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , Volume 19, Nomor 01 trenggalek 2019.

Unsur-unsur nasionalisme dapat ditemukan dalam Islam sebagai berikut:

a. Persamaan Keturunan

Al-Quran menegaskan bahwa Allah Swt menciptakan Manusia terdiri dari berbagai ras, suku dan bangsa agar tercipta persaudaraan dalam rangka menggapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-A'raf Ayat 160:

وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ إِذِ اسْتَسْقَلَهُ قَوْمُهُ
أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ
مَّشْرِبَهُمْ ۖ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ الْغَمَمَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ الْمَنَّٰنَ وَالسَّلْوَىٰ كُلَّوٓا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاهُمْ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ١٦٠

Artinya : Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah dari padanya dua belas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman): "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya Kami, tapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri.

b. Persamaan Bahasa

Bahasa pada hakikatnya bukan hanya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi pikiran dan tujuan, tetapi juga sebagai perekat terjadinya persatuan umat atau bangsa.

c. Persamaan adat Istiadat

Sebagaimana firman Allah Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'rah Ayat 199 :

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Artinya: jadilah engkau pemaaf, perintahkan yang 'urf (*adat istiadat yang baik*) dan berpalinglah dari orang jahil.

d. Cinta Tanah Air

Cinta Nabi Muhammad SAW kepada tanah air tampak ketika beliau meninggalkan Kota Makkah. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW memohon kepada Allah SWT

“Ya Allah, cintakan Kota Madinah kepada kami, sebagaimana Engkau cintakan Kota Makkah kepada kami” (HR. Bukhari, Malik dan Ahmad).

Sehingga Cinta tanah air tidak bertentangan dengan Al-Quran, bahkan inklusif dalam ajarannya dan praktik ajaran Nabi Muhammad Saw dicontohkan pada saat beliau tinggal di Kota Madinah.

4. Nilai-nilai Religius-Nasionalis dalam Islam

Yusuf menjelaskan bahwa di dalam Al- Quran ditemukan nilai-nilai dasar etis dan nilai instrumental yang menjadi pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. *Ta'arruf*, yaitu pengenalan dan pemahaman. Yang dimaksud adalah pemahaman tentang demokrasi atau kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pengenalan dan pemahaman, masyarakat dapat menyikapi

- perbedaan harapan dan keinginan secara wajar dan proporsional.
- b. *Musyawarah*, yaitu bertukar pikiran atau pembahasan bersama untuk mencapai suatu keputusan sebagai penyelesaian suatu masalah. Dalam musyawarah terdapat tukar menukar pikiran dan masing-masing peserta dapat mengemukakan pendapatnya serta menyimak pendapat orang lain, berarti telah mampu menghargai orang lain.
 - c. *Musawah*, yaitu sikap menganggap bahwa manusia pada dasarnya memiliki derajat yang sama. *Musawah* berarti bahwa tiap individu dalam masyarakat mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan kebebasan, tanggung jawab, tugas-tugas kemasyarakatan tanpa diskriminasi rasial, asal-usul, bahasa dan agama.
 - d. *Amanah*, yaitu sikap menerima kepercayaan dan menggunakannya secara jujur dan bertanggung jawab.
 - e. *'Adil*, yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya atau sesuai proporsinya.
 - f. *Ta'awun*, artinya tolong-menolong. Dalam konsep Islam, hubungan antara individu atau kelompok hendaknya didasarkan atas prinsip tolong-menolong.
 - g. *Maslahah*, artinya kebaikan atau kedamaian. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemaslahatan umat secara keseluruhan harus didahulukan daripada kepentingan individu atau kelompok.

h. *Taqhyir*, artinya perubahan, yaitu prinsip yang mempercayai bahwa hakikat kehidupan adalah perubahan.⁸⁰

Dapat dikatakan bahwa karakter religious-nasionalis adalah karakter yang mencintai tanah air dengan berlandaskan dengan ajaran-ajaran Agama. Artinya peserta didik mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi tetapi juga tidak meninggalkan sikap religiusnya sebagai manusia ciptaan-Nya.

C. Hakikat Madrasah

1. Pengertian Madrasah

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.⁸¹

Kemunculan dan perkembangan madrasah tidak bisa dilepaskan dari gerakan pembaharuan Islam yang diawali oleh usaha sejumlah tokoh intelektual agama.⁸²

Madrasah merupakan lembaga persekolahan dengan muatan keagamaan yang lebih menonjol. Pengembangan

⁸⁰Lyna Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani “Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah, *Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020. 65

⁸¹Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21), h.204.

⁸²Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia, 1990-1942*, (Jakarta, LP3ES, 1995). 7

madrasah pada saat ini telah melakukan penyesuaian baik dalam tradisi pendidikan Islam maupun kelembagaan, kurikulum, dan metode pembelajarannya.⁸³

Selain kurikulum yang berlaku secara nasional untuk kegiatan intrakurikuler, diatur pula kurikulum yang bersifat lokal. Kurikulum lokal ini pada dasarnya ditentukan sendiri oleh masing-masing lembaga pendidikan atau pihak-pihak lain yang terkait dengan ketentuan berlaku. Pada kurikulum lembaga pendidikan madrasah diberi wewenang untuk improvisasi dengan kurikulum yang sudah disusun. Guru leluasa mengatur alokasi waktu dalam mengajarkan setiap pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan kebutuhan. Guru diberi wewenang dalam menentukan metode, penilaian, dan sarana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, baik secara fisik dan mental (intelektual dan emosional) maupun sosial.

2. **Komponen – komponen Madrasah**

Di dalam Komponen madrasah tak lepas dari standar pendidikan nasional yang termatup dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yaitu meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidik, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar

⁸³ S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, (Bandung: Jemmars, 1983),

pembiayaan, standar penilaian pendidikan dan diubah dengan PP 32 Tahun 2013 ini merupakan perubahan yang pertama kali Dan kemudian diubah pada tahun 2015 dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Seiring perkembangan zaman peraturan pemerintah tersebut mengalami perubahan yang harus dipenuhi. Alasan utama penetapan PP 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas PP 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah untuk menyelaraskan Standar Nasional Pendidikan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, yang bersama-sama membangun kurikulum pendidikan, penting dan mendesak untuk disempurnakan. Dan pemantapan Standar Nasional Pendidikan dan pengaturan kurikulum secara utuh sangat penting dan mendesak dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia hasil pendidikan yang telah menjadi komitmen nasional.⁸⁴

⁸⁴ Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021

Dalam proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah pasti melibatkan berbagai komponen di dalamnya. Madrasah Tsanawiyah mempunyai komponen - komponen yang dapat dikembangkan. Menurut Nur Uhbiyati bahwa komponen pendidikan terdiri dari proses belajar mengajar, anak didik, tujuan, pendidik, materi, metode, evaluasi, alat, dan lingkungan.⁸⁵

Semua komponen diatas saling berkaitan dan saling mendukung untuk tercapainya tujuan dan kualitas madrasah. Dengan demikian semua komponen dapat dikembangkan untuk mendukung program penguatan pendidikan karakter di Madrasah.

3. Karakteristik Madrasah

Perbedaan karakter antara madrasah dengan sekolah umum terletak pada tujuannya. Tujuan dari madrasah ialah untuk mentransmisikan nilai-nilai Islam. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti: Al-Quran dan Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁸⁶

⁸⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 13- 16

⁸⁶Kementrian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*. 40.

Rasulullah educates humans not only to transfer material, but also to integrate the process of science transformation, internalizing the values of spiritualism and emotional guidance.⁸⁷

Seperti pendidikan yang di ajarkan oleh Rasulullah bahwa dalam membangun karakter manusia tidak hanya dengan pengetahuan saja tapi juga spiritualitas dan nilai – nilai agama. Maka dapat kita simpulkan bahwa Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam. dimana pelajaran pendidikan agama Islam diajarkan dengan porsi pembelajaran yang lebih rinci. Madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, di mana fokus utama adalah pelajaran agama pelajaran umum sebagai penunjang saja. Dengan demikian diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan umum dan sebagai muslim yang baik.

4. Output Madrasah

Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

⁸⁷Citra Putri Sari dkk, Building Student'Character Through Prohetic Education At Madrasa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, June 2020 M/1442 H .,29

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.⁸⁸
- 5) Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai tabel berikut:

Madrasah Tsanawiyah

⁸⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.,2

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak, jujur, dan peduli, bertanggungjawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
Pengetahuan	Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional
Keterampilan	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Tabel. 2.1 Standar Kompetensi.⁸⁹

Tabel diatas menjelaskan tentang standar kompetensi yang di miliki oleh peserta didik di madrasah. Dengan

⁸⁹ Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, direktorat KSKK Madrasah Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 16-17.

memperhatikan aspekdemensi sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik sebagai bekal untuk masadepan dengan muatan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan lembaga sesuai dengan peraturan pemerintah dan keputusan menteri agama, hal ini diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman

D. Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah

Manajemen strategi penguatan pendidikan karakter di madrasah merupakan suatu kegiatan yang mencakup formulasi, implementasi dan evaluasi strategi agar mampu membentuk karakter peserta didik.

Penerapan konsep manajemen strategi di lembaga pendidikan non profit seperi dalam bidang pendidikan terdapat tingkatan atau hierarkiyakni :

1. Strategi korporasi level organisasi Kemendikbud/Kemenag.
2. Strategi bisnis atau level direktorat terkait di lingkungan kemendikbud/kemenag.
3. Strategi fungsional di jajaran bidang, seksi-seksi, dan sekolah/madrasah.⁹⁰

Implementasi manajemen strategik ini juga melalui beberapa prosesyaitu :

⁹⁰Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik (Pengantar Proses Berpikir Strategik)*, (Jakarta :Binarupa Aksara), 60.

1. Perencanaan atau formulasi

a. Perencanaan visi dan misi

Visi sebagai cerminan mengenai keadaan internal dan kehandalan inti seluruh organisasi/lembaga, dan idealisasi mengenai visi atau pemikiran masa depan organisasi merupakan kekuatan kunci bagi perubahan organisasi.⁹¹

Sedangkan misi adalah penjabaran dari visi yang berisi program-program jangka pendek, menengah, dan panjang. Misi merupakan penjabaran tujuan dalam kurun waktu tertentu serta digunakan dalam program pokok lembaga pendidikan Islam.

Misi lembaga pendidikan Islam yang berjalan baik mengindikasikan kepemimpinan di lembaga berjalan baik pula, kepemimpinan yang baik menandakan manajemen lembaga telah berfungsi sebagaimana mestinya.⁹²

b. Analisis lingkungan internal

⁹¹Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 73-74.

⁹²Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 73-74.

Lingkungan internal organisasi ini meliputi struktur, budaya dan sumberdaya organisasi/lembaga yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan.⁹³

c. Analisis eksternal

Lingkungan eksternal ini memiliki dua variabel yaitu peluang (opportunity) dan ancaman (threat) dan terdiri atas dua bagian yaitu lingkungan tugas dan lingkungan sosial. Bahkan lebih lanjut lingkungan eksternal ini dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Lingkungan eksternal dekat berupa lingkungan yang memiliki dampak langsung pada kegiatan operasional seperti kondisi dan lingkungan lembaga berada/bergerak, dan situasi persaingan.
- 2) lingkungan eksternal jauh berupa politik, ekonomi, teknologi, hukum, sosial budaya pendidikan masyarakat luas yang secara tidak langsung mempengaruhi operasional organisasi/ lembaga.⁹⁴

Analisis kedua lingkungan tersebut dapat menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) matrik tersebut dapat digunakan untuk mempertimbangkan dan mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman serta

⁹³Murniati dan Usman, *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Perberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2009). 46

⁹⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 33

kelemahan dari organisasi/lembaga. Madrasah harus berani memilih strategi yang kritikal dan memberikan dampak terbesar bagi kemajuan madrasah.

Madrasah harus mempertimbangkan pemilihan strategi demi kemajuan madrasah dengan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah dan tanggung jawabnya dengan lingkungan sekitar.⁹⁵

2. Penetapan tujuan, sasaran, strategi

Pencapaian tujuan organisasi dapat menjadi tolok ukur penilaian kinerja organisasi/ lembaga. Sedangkan sasaran merupakan gambaran tentang aksi untuk mewujudkan tujuan lembaga dengan kegiatan integral yang terperinci, dapat diukur dan diwujudkan.

Oleh karenanya sasaran harus menyatakan alokasi anggaran dan sumber daya pendukung kegiatan. Sementara strategi adalah pernyataan mengenai arah dan tindakan yang diinginkan yang mencakup kebijakan, program, kegiatan manajemen untuk melaksanakan misinya.

Dari tahapan perencanaan atau formulasi di atas akan menghasilkan komponen rencana strategi yang terdiri atas visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi.⁹⁶

3. Penerapan/Implementasi

⁹⁵Akdon, *Strategic for Educational Manajemen*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), 141-142

⁹⁶Akdon, *Strategic for Educational Manajemen*, (Bandung ; Alfabeta, 2013), 141-142

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan formulasi atau perencanaan. Setelah formulasi dianalisa sesuai dengan keadaan lingkungan maka lembaga pendidikan pada tahap ini harus memastikan bahwa formulasi tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan. Tahap penerapan atau proses operasional ini merupakan tahap yang paling menyulitkan oleh karenanya pimpinan maupun bawahan harus bahu membahu mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya agar dapat mewujudkan formula yang diinginkan.

Pemimpin akan menciptakan kepemimpinan persuasif, penciptaan budaya kerja pendukung strategi, memotivasi karyawan/bawahan, pengkoordinasian kelompok, pembuatan struktur organisasi/lembaga yang efektif, penyiapan anggaran, pengembangan dengan sistem informatika, pemberian penghargaan atas kinerja bawahan.

4. Evaluasi strategi

Hasil yang didapat dari proses implementasi untuk selanjutnya direview dengan berdasarkan hasil kinerja, membandingkan factor eksternal dan internal dan mengambil tindakan koreksi.

Evaluasi manajemen strategik akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh semua pihak yang terkait melalui kerjasama antara pihak madrasah dan Orang tua. Sehingga tujuan strategik akan menjadi sebuah program dalam penguatan pendidikan karakter.

Evaluasi merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan, memilih dan memperoleh data dan informasi yang valid dari fakta yang dilakukan oleh madrasah. Dari situ akan diperoleh gambaran menyeluruh tentang keadaan sekolah untuk dipergunakan dalam pengambilan tindakan manajemen bagi pengembangan sekolah. ⁹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat digaris bawahi bahwa evaluasi dari pelaksanaan manajemen strategik terdapat beberapa proses atau tahapan. Yakni dimulai dengan perumusan formulasi organisasi atau lembaga secara matang untuk kemudian diterapkan dan tak lupa di evaluasi demi mengetahui perkembangan formulasi tersebut apakah telah atau belum mencapai tujuan organisasi atau lembaga. diharapkan lembaga dapat mengulas strateginya dan membandingkan hasil dengan harapan dan pengidentifikasian tindakan yang dapat dijadikan pengalaman berharga bagi lembaga.

BAB III

⁹⁷ Azhar Arsyad dkk, *Pengantar Manajemen*, (Makassar: Alauddin Press, 2006), 98-99

MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS

A. Profil MTs N 2 Kendal

1. Sejarah

Berawal dari prakarsa 2 (dua) unsur gabungan yaitu Pemerintah Daerah Tk.II Kabupaten Kendal dan Kantor Departemen Agama Kabupaten Kendal yang disetujui dan didukung oleh Bupati Kepala Daerah Tk.II Kabupaten Kendal, maka telah terbentuk sebuah lembaga yang bernama Yayasan Islamic Centre “WALI HADI” Kabupaten Kendal. Yayasan ini di dalam program kerjanya antara lain ingin turut serta memajukan pendidikan, khususnya di bidang agama Islam. (Buku Sekilas tentang MTs N Kendal)

Menjelang tahun ajaran 1986/1987 Yayasan mulai melanjutkan kiprahnya untuk mendirikan/menyelenggarakan pendidikan dengan tahap awalnya : Madrasah Tsanawiyah, menjadilah yang terkenal sebagai “MTs Islamic Centre Kendal” (Buku Sekilas tentang MTs N Kendal)

Atas dasar keinginan yang kuat dari masyarakat Kendal dan dukungan dari Pemerintah Daerah Tk.II Kabupaten Kendal serta Kantor Departemen Agama pada saat itu, maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.244/1993 tertanggal 25 Oktober 1993 MTs Islamic Centre naik statusnya menjadi MTs Negeri Kendal sejak tanggal 25 Oktober 1993. Dan untuk selanjutnya pada tahun 2017/2018 sesuai peraturan

kementerian agama dengan adanya penataan nomenklatur lembaga pendidikan madrasah, maka MTs Negeri Kendal berubah nama menjadi “ MTs Negeri 2 Kendal ”.

2. Identitas Madrasah :

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kendal
- b. Nomor Statistik Madrasah/NSM : 121133240002
- c. Status : Negeri
- d. Akreditasi : A / 20 Oktober 2014 /Dp. 040365
- e. Alamat : Jl. Islamic Centre Bugangin Kendal Kendal Jawa Tengah kode Pos 51314
- f. Kepala Madrasah : Drs. H. Junaedi, M. Pd.

3. Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-	Perempuan	Jumlah	Keterangan
VII	8	112	113	225	
VIII	8	110	86	196	
IX	8	123	103	226	
JumlahTotal	24	345	302	647	

Tabel 3.1 Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021

4. Guru dan Pegawai

Guru di MTs N 2 Kendal berjumlah 43 lulusan S-1 dan 5 lulusan S-2 serta Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 45, guru tidak tetap berjumlah 3 orang telah memenuhi syarat mengajar dan berkompeten dibuktikan dengan jumlah Guru berdasarkan Ijazah terakhir dan sertifikasi guru yang sudah sesuai dengan kualifikasi bidang studi yang di kuasai.⁹⁸

5. Visi, Misi, Nilai dan Tujuan Organisasi

a. Visi : Religius, Berprestasi, dan Berkecakapan Hidup

b. Misi :

- 1) Menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran, dan pendidikan serta pembiasaan taat menjalankan ajaran agama Islam ala *ahlussunah waljamaah*.
- 2) Pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia melalui pendidikan dan latihan serta membudayakannya dalam kehidupan sehari hari.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan inovatif yang berorientasi pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat lokal , regional maupun nasional
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada revolusi mental dalam rangka perubahan polapikir, sikap perilaku dan kepribadian yang lebih positif, dewasa dan bertanggung jawab.

⁹⁸ Data Guru dan Pegawai MTs N 2 Kendal

- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis kecakapan hidup dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ketrampilan dan kompetensi lain yang diperlukan.
- 6) Membudayakan hidup sehat, bersih, indah, percaya diri, disiplin, menarik, jujur, peduli lingkungan dan toleran sebagai karakteristik madrasah.
- 7) Membudayakan literasi dikalangan peserta didik dan guru serta pegawai untuk meningkatkan kompetensi.
- 8) Menyelenggarakan pendidikan berbasis life skill baik kecakapan personal, akademik, sosial dan vokasional sesuai dengan tingkatannya.

c. Nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Kendal adalah nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama RI, yaitu :

- 1) Integritas: keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar;
- 2) Profesionalitas: bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik;
- 3) Inovasi: menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik;
- 4) Tanggung jawab: bekerja secara tuntas dan konsekuen;
- 5) Keteladanan: menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

6. Tujuan Organisasi

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan menjalankan ajaran Agama Islam ala *ahlussunah wal jamaah*
- b. Mewujudkan generasi yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik baik ditingkat lokal, regional maupun nasional.
- c. Mewujudkan perubahan pola pikir, sikap perilaku dan kepribadian siswa ke arah yang lebih positif, dinamis , kreatif dan bertanggung jawab.
- d. Membudayakan lingkungan madrasah yang ilmiah, berbudaya dan beradab.
- e. Menjadikan lingkungan madrasah yang tertib, sehat, bersih, indah, menarik dan kondusif.
- f. Membentuk generasi yang kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi tanggap terhadap perkembangan zaman dan peduli terhadap lingkungannya.
- g. Membentuk generasi yang mempunyai kecakapan hidup baik personal, akademik, social dan vokasional sesuai dengan tingkatannya.
- h. Mewujudkan para guru dan pegawai mampu melaksanakan 5 budaya kerja Kementerian Agama yaitu : Integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab dan keteladanan.

B. Manajemen Strategik Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal

1. Perencanaan Strategik

Untuk mencapai tujuan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs 2 kendal dibutuhkan proses perencanaan strategik.

Perencanaan strategi disusun berdasarkan kekuatan lembaga baik dari aspek internal maupun Eksternal, sehingga strategi yang akan digunakan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi lembaga.

a. Formulasi strategi

Dalam tahapan formulasi strategi ini MTs N 2 Kendal dalam menentukan kebijakan tak lepas dari aspek visi dan misi MTs N 2 kendal.

1) Visi dan Misi

Visi dan Misi bagi MTs N 2 Kendal merupakan landasan dalam menentukan arah masa depan lembaga sebagai kunci bagi perubahan lembaga. Dengan Visi Religius, Berprestasi, dan Berkecakapan Hidup, MTs N 2 Kendal diharapkan mampu membentuk peserta didiknya sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sesuai perkembangan zaman.

Segala kegiatan di MTs N 2 Kendal baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam membentuk budaya sekolah untuk pembentukan karakter religius-

nasionalis semuanya berlandaskan Visi dan Misi MTs N 2 Kendal. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Junaedi sebagai kepala MTs N 2 Kendal bahwa :

“Dalam perumusan kegiatan baik dalam kegiatan belajar mengajar, perilaku guru dalam mendidik peserta didiknya semua itu harus mengacu pada visi dan misi madrasah, kenapa demikian untuk mewujudkan cita-cita dari madrasah tentunya hal itu harus di tanamkan dan dicontohkan oleh semua warga madrasah, baik dalam pembuayaan Rpp, perilaku Guru dan itu harus dilakukan setiap hari mulai dari siswa datang sampai dengan pulang”⁹⁹

Tentunya Dalam mewujudkan visi tersebut dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang terencana yaitu sebuah misi sebagai rancangan kegiatan pelaksanaannya. Misi harus menjabarkan tentang visi MTs N 2 Kendal sehingga dalam menentukan kebijakan sekolah tidak melenceng jauh dari apa yang diharapkan oleh MTs N 2 Kendal.¹⁰⁰

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari waka kurikulum, bapak agus supriadi mengatakan bahwa

“dalam merencanakan pembelajaran kita selalu musyawarah yang diadakan oleh secara berjenjang, dari rapat tersebut kita berpedoman visi dan misi lembaga, jadi semua pembelajaran yang tertuang

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Junaedi ”kepala sekolah MTs N 2 Kendal: pada hari kamis tanggal 15 April 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Supriadi “Waka Kesiswaan MTs N 2 Kendal” pada hari kamis tanggal 15 April 2021

dalam kurikulum tidak jauh dari visi dan misi lembaga”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas bahwa dapat di ketahui bahwa MTs N 2 Kendal, dalam menentukan kebijakan madrasah selalu berlandaskan Visi dan Misi lembaga. Sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

2) Analisis Lingkungan Internal

Analisis internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal lembaga. Masing – masing lembaga mempunyai kekuatan dan kelemahan tertentu. Analisis Internal ini dilakukan untuk merumuskan strategi yang dapat memperbaiki kelemahan di dalam lembaga, sehingga di dalam perumusan stretegi dapat mengubahnya menjadi kekuatan.

Lingkungan internal organisasi ini meliputi struktur, budaya dan sumberdaya organisasi/ lembaga yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan.

Dalam penguatan pendidikan karakter guru menjadi figure sentral sebagai tauladan bagi peserta didiknya olehkarena itu guru wajin memberikan contoh yang melalui perilakunya.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Supriadi “Waka Kesiswaan MTs N 2 Kendal” pada hari kamis tanggal 15 April 2021

3) Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman terhadap madrasah sehingga madrasah dapat membuat strategi untuk menangkap peluang dan menghindari ancaman yang mungkin terjadi.

Untuk mengetahui potensi dan ancaman madrasah.

Dari analisis lingkungan ini bahwa MTs N 2 Kendal menerima berbagai peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda dan lingkungan yang berbeda pula oleh karena itu madrasah harus mengetahui dalam menetapkan rencana strategi yang tepat sehingga strategi yang akan digunakan dapat tercapai sesuai dengan tujuan lembaga.

Dengan demikian maka dalam menentukan strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis yang diupayakan oleh madrasah diantaranya berdasarkan :

a. kurikulum Penguatan pendidikan Karakter.

Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bapak Junaedi M.Pd yang mengatakan bahwa;

“..di dalam kurikulum itu sudah ada muatan pendidikan karakter sesuai dengan aturan dinas, dari kurikulum itu kita turunkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) wajib menyisipkan nilai karakter kepada siswa”.¹⁰²

Hal tersebut menjadi dasar perencanaan yang dilakukan oleh MTs N 2 Kendal untuk ikut dalam mewujudkan pendidikan karakter yang peserta didik untuk masa mendatang.

Sebagaimana pernyataan waka kurikulum bapak supariadi yang mengatakan :

“..sebenarnya semua mapel mengandung nilai pendidikan karakter, karena guru diwajibkan menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran, untuk karakter religiu-nasionalis mapel Aqidah Akhlaq dan Pendidikan Kewarganegaraan lebih sesuai..”.¹⁰³

Rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam penguatan pendidikan karakter. Ada beberapa mata pelajaran yang mendukung dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis diantaranya yaitu mata pelajaran Akidah Akhlaq, Pendidikan Kewarganegaraan.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Junaedi ”kepala sekolah MTs N 2 Kendal: pada hari kamis tanggal 15 April 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Supariadi “Waka Kesiswaan MTs N 2 Kendal” pada hari kamis tanggal 15 April 2021

b. Berdasarkan observasi lapangan.

Observasi disini dibagi menjadi tiga, yaitu observasi berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, observasi berdasarkan sumber daya manusia (Tenaga pendidik dan kependidikan) dan observasi terhadap hasil tingkah laku peserta didik juga berhubungan dengan bakat minat peserta didik, sehingga perumusan pendidikan karakter dapat dicapai sesuai tujuan.

Dari kedua dasar tersebut maka madrasah menentukan strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis diantaranya melalui strategi:

- 1) pemberlajaran,
- 2) pembudayaan,
- 3) kegiatan Ektrakurikuler.

2. Implementasi Strategi

Kegiatan pelaksanaan merupakan lanjutan dari tahapan perencanaan dalam mendukung upaya program penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Adapun kegiatan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal melalui :

a. Pembelajaran.

Dalam strategi pembelajaran pelaksanaan yang dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan karakter religius-nasionalis peserta didik. Guru menyisipkan nilai

karakter di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diuat oleh guru mapel.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis yaitu mapel Akidah Akhlaq dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana guru memberikan pemahaman nilai karakter kepada siswa dengan muatan materi yang berkaitan dengan nilai karakter religius-nasionalis.

Seperti yang diungkapkan oleh Guru Akidah Akhlaq Ibu Nur Azizah S.Ag:

“saya menggunakan metode penugasan dan buku pegangan setiap selesai pembelajaran, kemudian metode diskusi dengan mengelompokkan beberapa anak untuk membahas topic dan bertanya apabila belum jelas pada saat pembelajaran kita ada toeri dan praktik”.¹⁰⁴

Selain itu buku ajar dan buku pegangan juga menjadi salah satu cara dalam penguatan pendidikan karakter yang sesuai dengan kurikulum yang ada, sehingga metode dan materi yang diberikan sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.

Sebagaimana pendapat guru PKn Ibu Drs. Siti Romlah :

“kurikulum yang ada sesuai dengan Dinas dan juga KMA, kedua kurikulum tersebut yang menjadi pengembangan pendidikan karakter religius-nasionalis disini.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Guru akidah Akhlaq MTs N 2 Kendal Ibu Nur Azizah S.Ag pada hari kamis tanggal 15 April 2021

¹⁰⁵ Guru PKn MTs N 2 Kendal Ibu Drs. Siti Romlah pada hari kamis tanggal 15 April 2021

Kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik yang dapat memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan terintegrasi. Selain itu dalam rangka penguatan pendidikan karakter religius-nasional dibutuhkan proses jangka panjang.

Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah Akhlaq Ibu Nur Azizah S.Ag :

“pengarahan kita lakukan saat pembelajaran dalam memberi pemahaman kepada peserta didik, diluar pembelajaran kita juga menghimbau agar mentaati tata tertib yang ada di madrasah. Kalau dari saya punya capean untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis itu salah satunya melalui pembinaan jadi nanti kegiatan yang mendukung dengan kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menguatkan kembali nilai karakter pada peserta didik apalagi karakter itu sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas..”¹⁰⁶

Dengan demikian pembinaan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalus dilakukan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru. Dengan memberikan materi yang sesuai serta tugas penalaran untuk mengetahui kompetensi peserta didiknya.

b. pembudayaan,

pembudayaan disini dapat diartikan dengan kegiatan pembiasaan yang mengandung unsur penguatan pendidikan karakter Religius-Nasionalis.

¹⁰⁶ Guru Akidah Akhlaq MTs N 2 Kendal Ibu Nur Azizah S.Ag pada hari kamis tanggal 15 April 2021

Peningkatan kemampuan guru dalam penguatan pendidikan karakter Religius-Nasionalis sangat dibutuhkan serta peran orang tua sangat dalam rangka mewujudkan standar kompetensi lulusan yang berkualitas, yakni dalam penguatan karakter peserta didik dilakukan dengan menghadirkan sosok keteladanan dari Bapak/Ibu guru disekolah dan juga orang tua yang memberikan tuntunan di keluarga dan contoh sikap karakter religius-nasionalis yang baik agar nantinya dapat ditiru..

Sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum bapak supariadi S.Pd.i sebagai berikut.

“..Setiap awal semester kita mengadakan pertemuan dengan orang tua murid, dengan tujuan untuk memberi penjelasan bagaimana kita ada program terkait pendidikan karakter dan sanksi apabila melakukan pelanggaran dan juga program lainnya yang ada di sekolah yang wajib diketahui bersama. Program-program yang telah disusun dengan hal ini dapat diketahui oleh semua orang tua, maka perlu adanya sosialisasi dengan harapan orang tua dapat lebih mengerti kondisi anaknya yang bersekolah di Mts N 2 Kendal”.¹⁰⁷

Yakni strategi yang dilakukan oleh seorang pemimpin melalui pelaksanaan program artinya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, diutamakan penyediaan fasilitas dengan maksud agar program tersebut dapat berjalan dengan sesuai harapan.

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Supariadi “Waka Kesiswaan MTs N 2 Kendal” pada hari kamis tanggal 15 April 2021

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam belajar kurikulum standar atau di luar kegiatan belajar mengajar, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran banyak dalam mendidik peserta didik dalam membentuk karakter religius-nasionalis.

Terdapat beberapa ekstrakurikuler di MTs N 2 Kendal yang menyisipkan nilai karakter religius-nasionalis yakni PMR, pramuka, *Imtaq Islam*, Khitobah dan seni baca Al-Qur'an.

Melalui program ekstrakurikuler MTs N 2 Kendal mengintegrasikan atau memuat materi pendidikan karakter ke dalam ekstrakurikuler lainnya, Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak junaedi M.Pd :

“...begitu kita masuk dalam ranah penguatan pendidikan karakter maka semua element madrasah termasuk ekstrakurikuler wajib menanamkan nilai karakter dalam pembelajarannya, seperti ekstra pramuka, *Imtaq Islam*, Khitobah dan seni baca Al-Qur'an”¹⁰⁸

Dari keterangan tersebut bahwasanya ekstrakurikuler yang ada menjadi pendukung tersendiri di dalam penguatan pendidikan karakter. Dengan memasukan pendidikan karakter, sehingga penguatan pendidikan karakter religiu-nasionalis tidak hanya teori pada kegiatan belajar mengajar namun juga melalui

¹⁰⁸ Wawancara dengan Pak Junaedi, “Kepala sekolah” MTs N 2 Kendal, Pada hari kamis tanggal 15 April 2021

pelaksanaan proses kegiatan dalam bentuk tindakan atau praktik langsung di kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian proses penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal mencakup semua element yang ada di Madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan semua warga madrasah terlibat dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

2. Evaluasi Strategi

Evaluasi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan pengawasan agar program dapat berjalan sesuai dengan konsep yang telah dibangun dan memberikan solusi terhadap kendala yang ada.

Pengawasan dilakukan dengan menggunakan teknik observasi. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan dengan supervisi sehingga dapat mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya agar lebih baik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi peserta didik disaat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Supriadi S.Pd.i:

“..Evaluasi dilakukan dengan melalui RPP yang digunakan, apakah sesuai atau belum, artinya kesesuaian dalam materi yang akan disampaikan harus sesuai kurikulum yang ada. Disaat rapat guru juga

menyampaikan kondisi di kelas selama proses pembelajaran dari situ kita mengenali apa yang menjadi hambatan/masalah yang sedang dihadapi sehingga kita akan tau dalam memberikan solusi yang tepat”.¹⁰⁹

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal meninjau kembali program kerja yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk meningkatkan dan/atau mempertahankan program kegiatan penguatan pendidikan karakter yang telah dilakukan. Apabila ada yang kurang berkenan maka kepala sekolah menegur guna meningkatkan program agar kedepannya dapat lebih baik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah bapak Junaedi M.Pd bahwa :

“untuk evaluasi, kita melakukan dengan mengamati proses pembelajaran, melihat RPP Guru, sehingga kita akan mengetahui apa yang terjadi di lapangan, baik dari guru, siswa dan juga staff, kemudian itu kita jadikan bahan untuk di evaluasi bersama pada saat rapat. Dengan begitu kita bisa dapat mengetahui apa masalahnya serta mencari solusi yang terbaik untuk program ini”.¹¹⁰

Evaluasi juga dilakukan oleh guru terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran guru memberikan pemahaman terkait karakter religius-nasionalis dengan memberikan tugas penalaran yang diberikan kepada peserta didik sebagai tolak

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Supariadi “Waka Kesiswaan MTs N 2 Kendal” pada hari kamis tanggal 15 April 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Junaedi, “Kepala sekolah” MTs N 2 Kendal, Pada hari kamis tanggal 15 April 2021

ukur untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian proses evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter religius-nasionalis dilakukan guna untuk memperbaiki program sebelumnya, sehingga kedepannya bisa menjadi lebih baik dengan mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama koperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga pendidikan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang menunjang penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

BAB IV

MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS

A. Profil MTs Muhaamadiyah 1 Weleri

1. Sejarah

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Weleri merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta dengan akreditasi B yang beralamat di Jl. Utama Barat No. 352B Weleri Kab. Kendal Provinsi Jawa Tengah, 51355 dibawah naungan Muhammadiyah Kabupaten Kendal. Berdiri sejak tahun 1964 dengan nama PGA (Pendidikan Guru Agama), dari PGA inilah yang nantinya menjadi cikal bakal berdirinya tiga lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kecamatan Weleri yaitu: MTs Muhammadiyah Weleri, MA Muhammadiyah Weleri dan SMP Muhammadiyah 1 Weleri.¹¹¹ MTs Muhammadiyah 1 Weleri berdiri diatas tanah seluas 730 m² dengan luas bangunan 450m².

a. Rombongan Belajar Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	17	7	24
VIII	1	12	3	15

¹¹¹ Dokumen Arsip MTs Muhaamadiyah 1 Weleri

IX	1	9	3	12
JumlahTotal	3	38	14	51

Tabel 4.1 Rombongan Belajar

b. Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Sugiarto, S. Ag.	L	Kepala Madrasah
2	Drs. H. Mahmudi	L	Guru
3	Drs. Solikhin	L	Guru / Waka Kesiswaan
4	Drs. Sunardi	L	Guru
5	Hj. Erli Baroroh, ST.	P	Guru / Waka Kurikulum
6	Mohamad Abdul Ghofur, S. Pd. I.	L	Guru / Operator
7	Surip Untung, S. Pd. I.	P	Guru
8	Hj. Rohbiati, S. Pd. I.	P	Guru
9	Amin Nur Rahmawati, S. Pd.	P	Guru
10	Dwi Rohmah Wijayanti, S. Pd.	P	Guru
11	Lies Arofah, S. Pd. I.	P	Guru
12	Angga Prasetya Nugraha, S. Pd.	L	Guru
13	Laela Fitriana, S. Pd.	P	Guru
14	Luluk Fatwiana Muslimah, S. Pd.	P	Guru
15	Astrini Ningsih, S. Pd.	P	Guru
16	Linasi Mahmudah	P	Ka. TU
17	Sulistiyanto	L	TU
18	Sodikin	L	Penjaga / Kebersihan

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai

B. Visi, Misi, Nilai dan Tujuan Organisasi

1. Visi : Menjadi Madrasah Kader Umat yang Sholeh, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berkemajuan
2. Misi :
 - a) Mencetak peserta didik yang berakhlak mulia, santun dalam bersikap, serta cinta tanah air.
 - b) Menguasai ilmu agama, ilmu pengetahuan serta teknologi.
 - c) Menguasai ketrampilan hidup (life skill) yang berorientasi pada kekinian dan kemajuan.
3. Tujuan Organisasi

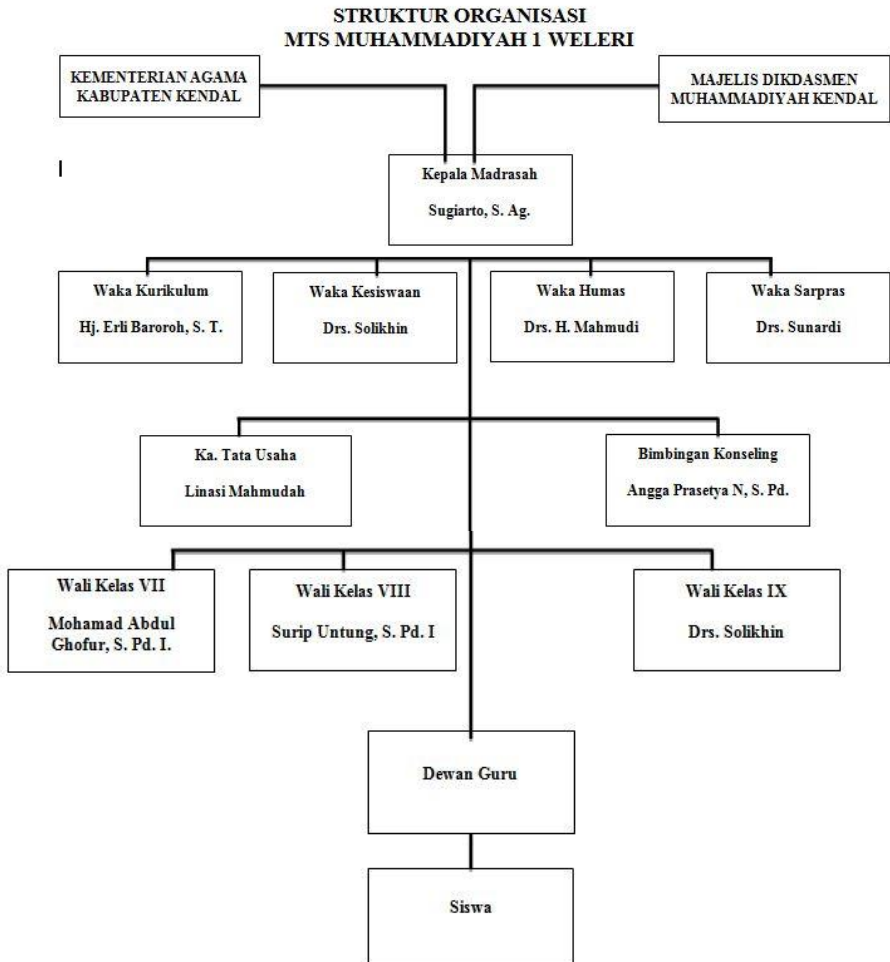
Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan MTs Muhammadiyah 1 Weleri yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut :

- a. Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen madrasah;
- b. Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap;
- c. Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari;

- d. Meningkatkan Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, serta Keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- e. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat Peserta Didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- f. Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun;
- g. Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa;
- h. Meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlaku;
- i. Peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan dengan berbagai kegiatan positif yang sesuai dengan tugasnya;
- j. Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan dan atau perlombaan baik akademis maupun non akademis;
- k. Meningkatkan prestasi akademik Peserta Didik dengan nilai rata-rata 7,0.
- l. Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua *stake holders* madrasah lainnya.

A. Struktur Organisasi



Weleri, 19 November 2020
Kepala Madrasah

Sugiarto, S. Ag.
NIP. -

C. Manajemen Strategik Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri

1. Perencanaan Strategik

Tahapan perencanaan program penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri mengupayakan integrasi kurikulum dinas dan ke-muhammadiyah-an. Selanjutnya kepala madrasah dan juga guru bekerjasama dalam mengembangkan dan menyusun program penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

a. Formulasi Strategik

MTs Muhammadiyah 1 Weleri menggunakan kurikulum yang terintegrasi yaitu kurikulum dari Dinas, Kemenag dan Ke-muhamadiyah-an 3 unsur ini yang dijadikan untuk mendidik peserta didik.¹¹² Melalui integrasi yang dilakukan muatan karakter religius-nasionalis disisipkan kedalam setiap proses pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erli baroroh sebagai waka kurikulum bahwa :

“untuk membentuk karakter anak itu dibutuhkan waktu dan proses yang panjang, salah satunya melalui kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Kurikulum yang diberlakukan MTs Muhamdiyah Weleri mengacu pada 3 muatan materi yaitu dari Kementrian Agama, Dinas dan KeMuhaamdiyahan. Dari kementrian agama mengacu pada keputusan menteri agama no 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madraash, dan muatan

¹¹² Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

local tentang kemahaamdiyah yang sudah ada, tiga hal tersebut yang menjadi acuan untuk penguatan pendidikan karakter”¹¹³.

Hal tersebut senada dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 35 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah.

Dalam tahapan ini MTs Muhammadiyah 1 Weleri dalam perencanaan tak lepas dari aspek visi dan misi MTs Muhammadiyah 1 Weleri telah merujuk pada implementasi manajemen strategik. Visi dan misi sekolah merupakan rangkaian tujuan yang ingin dicapai sekolah baik berupa motivasi, tindakan, kecakapan. kemampuan melihat dan memahami masa depan.

Dengan Visinya yaitu Menjadi Madrasah Kader Umat yang Sholeh, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berkemajuan, MTs Muhammadiyah 1 Weleri diharapkan mampu membentuk peserta didiknya sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat sesuai perkembangan zaman.

Segala kegiatan di MTs Muhammadiyah 1 Weleri direncanakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam membentuk budaya sekolah untuk pembentukan karakter religious-nasionalis semuanya berlandasan Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada tanggal 20 April 2021.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Sugiarto sebagai kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri bahwa :

“Visi dan Misi Lembaga sangat diperlukan sebagai pandangan dan harapan madrasah, melalui visi dan misi inilah madrasah dapat berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan.”¹¹⁴

Tentunya Dalam mewujudkan visi tersebut dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang terencana yaitu sebuah misi sebagai rancangan kegiatan pelaksanaannya. Misi harus menjabarkan tentang visi MTs Muhammadiyah 1 Weleri sehingga dalam menentukan kebijakan sekolah tidak melenceng jauh dari apa yang diharapkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Weleri.¹¹⁵

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari waka kurikulum, Ibu Erli baroroh mengatakan bahwa

“untuk mewujudkan visi lembaga maka dalam hal penerapan misi ini di implementasikan oleh seluruh warga madrasah, sehingga apa yang diajarkan kepada peserta didik tak jauh dari visi dan misi lembaga”¹¹⁶

Dari penjelasan diatas bahwa dapat di ketahui bahwa MTs Muhammadiyah Weleri, dalam merumuskan perencanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis berdasarkan visi dan misi lembaga selain itu Selain itu adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga tujuan

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

dapat dicapai secara maksimal sehingga tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

b. Analisis Lingkungan Internal

Analisis internal digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal lembaga. Masing – masing lembaga mempunyai kekuatan dan kelemahan tertentu. Analisis Internal ini dilakukan untuk merumuskan strategi yang dapat memperbaiki kelemahan di dalam lembaga, sehingga di dalam perumusan strategi dapat mengubahnya menjadi kekuatan.

Lingkungan internal organisasi ini meliputi struktur, budaya dan sumberdaya organisasi/ lembaga yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan.

c. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman terhadap madrasah sehingga madrasah dapat membuat strategi untuk menangkap peluang dan menghindari ancaman yang mungkin terjadi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan MTs Muhammadiyah 1 Weleri berada di tengah masyarakat dengan budaya yang berbeda terdapat etnis china disekitar madrasah. Dengan demikian maka di dalam penguatan pendidikan karakterReligius-Nasionalis ini madrasah menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui budaya madrasah.

Hal itu juga disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri Ibu Erli Baroroh :

“madrasah memberikan keteladanan bagi peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis melalui kegiatan yang dilakukan yang terprogram oleh MTs Muhammadiyah 1 Weleri. Pembiasaan ini lebih menekankan peserta didik untuk bisa mandiri dan terbiasa dalam melakukan hal-hal baik, dalam praktiknya guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya serta mengarahkan secara langsung kepada peserta didik jika ada peserta didik yang bermasalah.¹¹⁷

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bapak sugiarto S.Ag:

“Dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis pengembangan diri peserta didik didasari oleh kurikulum teintegrasi melalui keteladanan yang di berikan kepada peserta didik dengan cara pembiasaan kegiatan tadarus terlebih dahulu dan juga kegiatan yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis”¹¹⁸

Dengan demikian strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri di rencanakan secara terstruktur dengan mengkombinasikan kurikulum terintegrasi untuk mencapai tujuan lembaga yang mencakup kegiatan integral yang terperinci.

¹¹⁷Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada tanggal 20 April 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

Berdasarkan formulasi perencanaan diatas dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis madrasah menentukan perencanaan yang akan dilakukan. Adapun langkah stratgi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Weleri yaitu melalui :strategi Pembelajaran, Pembiasaan Diri, kegiatan Ekstrakulikuler dan kerjasama dengan tokoh masyarakat.

2. Impelmentasi Strategi

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahapan formulasi atau perencanaan. Setelah formulasi dianalisa sesuai dengan keadaan lingkungan maka madrasah pada tahap ini harus memastikan bahwa formulasi tersebut dapat dijalankan sesuai dengan harapan.

a. Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menanamkan wawasan dan pemahaman terhada nilai karakter religius-nasionalis yang dapat dikembangkan karena adanya Integrasi dan kolaborasi dari semua pihak, mulai partisipasi guru, siswa, sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya budaya madrasah yang baik.

Strategi yang dilakukan untuk penguatan pendidikan karakter Religius-Nasionalis melalui pembelajaran dengan menyisipkan kakarakter religius-nasionalis di dalam setiap mapel sehingga apa yang diajarkan juga mengandung makna bagi peserta didiknya.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru, untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis guru melalui pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” menggali kompetensi dan kemampuan siswa sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa. kerjasama dilakukan antara madrasah dan orangtua serta masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sugiarto sebagai Kepala Madrasah :

“Dengan dorongan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak kita terus melakukan upaya yang perbaikan secara terus-menerus dalam penguatan pendidikan karakter dengan harapan kita mampu menghadirkan madrasah dengan lulusan yang berkualitas.”¹¹⁹

Untuk itu di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran muatan nilai karakter harus tercantum di setiap mata pelajaran, dengan terintegrasinya muatan materi karakter tersebut maka penguatan nilai karakter dapat terlaksana dengan baik.

Program penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah merupakan aksi dalam rangka mewujudkan seluruh warga madrasah yang memiliki *Akhlaqul Karimah*. Hal ini sebagai tanggung jawab dalam menjaga fitrah manusia untuk masa yang akan datang.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

Melalui mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti yang disampaikan oleh bapak Surip Untung, S. Pd.I bahwa:

“materi yang kita sampaikan terkait itu ada pendidikan akhlaq, sejarah Islam dan juga kemuhammadiyah di dalamnya kita intrgrasikan supaya peserta didik mempunyai wawasan yang luas serta pemahaman yang mendalam”.¹²⁰

Dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis melalui proses pembelajaran juga disampaikan oleh Guru PKn Ibu Drs. Siti Romlah :

“buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Pkn kita gunakan dalam memberikan pengetahuan kepada pesera didik, melalui materi didi dalamnya seperti cinta tanah air dan tolersansi beragama.”¹²¹

Perwujudan ini di dukung aksi nyata dan kerjasama secara solid untuk mewujudkan pendidikan karakter hal ini menjadi tantangan yang harus dibangun dengan mempertimbangkan sumber daya yang terbatas.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis sebenarnya sudah menjadi progam madrasah sebagaimana pernyataan Bapak Sugiarto selaku kepala sekolah:

“..secara tidak langsung anak-anak sudah mengamalkan apa yang menjadi cita-cita program penguatan pendidikan karakter sesuai budaya lingkungan di madrasah, semua bapak-Ibu guru sudah sedini mungkin mendidik dan memberi contoh tauladan dengan

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Surip Untung, S. Pd.I “guru Mapel PAI” pada hari selasa tanggal 20 April 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Drs. Siti Romlah “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021

membiasakan diri berperilaku sopan dan saling menghormati, atau mungkin saat ini saat pandemi anak-anak tetap membiasakan apa yang sudah menjadi tradisi di madrasah.”¹²²

b. Pembeiasaan Diri

Dalam tahap ini MTs Muhammadiyah 1 Weleri dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis juga sudah ada jadwal yang di buat seperti dalam tabel dibawah ini :

No	Uraian Kegiatan	Frekuensi
1.	Upacara Bendera	Setiap HBN
2.	Apel Pagi	Setiap bulan
3.	Tadarus	Setiap hari
4.	Jama'ah Dhuhur	Setiap hari
5.	Kultum	Setiap hari
6.	Bersih bersih lingkungan madrasah	Dua Bulan sekali
7.	Kebersihan kelas	Setiap hari
8.	Lomba Kebersihan kelas	Setiap tahun sekali

Tabel 4.1 kegiatan di MTs Muhammadiyah Weleri

Strategi pembelajaran di madrasah ini dijadikan sebagai sebuah budaya dan kode etik di madrasah, Dalam hal ini MTs Muhammadiyah Weleri telah membangun budaya siswa yang baik yaitu lingkungan pembelajaran, penanaman nilai

¹²² Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021

Islam, program pembiasaan dan keteladanan yang diciptakan dalam keseharian aktivitas sekolah. Sedangkan bagi tenaga kependidikan dan pendidik MTs Muhammadiyah Weleri dan masing-masing karyawan memberikan tauladan sebagai contoh bagi peserta didiknya.¹²³

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kehadiran ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter, hal ini untuk memberikan pengalaman berbeda serta pengetahuan secara khusus untuk mengenal terhadap penguatan pendidikan karakter. Adapun berbagai ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan karakter religius-nasionalis diantaranya *Hisbul Wathon*, BTQ dan khitobah dengan memuat kegiatan yang religius serta nasionalis.

Implementasi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis semua pihak harus terlibat baik kepala sekolah, guru, karyawan dan komite harus bahu membahu mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya agar dapat mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan sesuai dengan visi madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Sugiarto sebagai kepala sekolah bahwa :

“karakter itu berkaitan dengan manusianya, dalam membentuk manusia yang berkarakter religius-nasionalis itu juga perlu proses, salah satunya melalui

¹²³ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

budaya sekolah melalui tata tertib yang ada, dan semua warga MTs Muhammadiyah 1 Weleri harus terlibat dalam hal penguatan pendidikan karakter tersebut.¹²⁴ hal senada juga dipaparkan oleh bapak Sugiarto sebagai

kepala sekolah bahwa dalam :

“pembentukan karakter religius-nasionalis madrasah bekerjasama dengan pihak luar seperti tokoh masyarakat seperti pada acara pengenalan madrasah dan pembekalan sebelum lulus biasanya dilakukan saat menjelang kelulusan.”¹²⁵

d. Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat

Bentuk kerjasama MTs Muhammadiyah 1 Weleri dalam bentuk mendatangkan tokoh masyarakat ke madrasah sebagai pembicara seperti pada saat mengadakan upacara bendera, memperingati hari pahlawan, .¹²⁶ hal senada juga dipaparkan oleh bapak Sugiarto sebagai kepala sekolah bahwa

“dalam pembentukan karakter religius-nasionalis madrasah bekerjasama dengan pihak luar seperti tokoh masyarakat seperti pada acara pengenalan madrasah dan pembekalan sebelum lulus biasanya dilakukan saat menjelang kelulusan.”¹²⁷

Dalam implementasinya tokoh masyarakat mengisi tentang pemahaman agama kepada peserta didiknya pada setiap 2 kali setahun yaitu pada acara masa pengenalan madrasah dan juga pada saat menjelang kelulusan. Selain itu

¹²⁴ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa 20 April 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa 20 April 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa 20 April 2021.

juga kerjasama dalam membangun lingkungan yang bersih pun dilakukan dengan kerjabakti antara seluruh warga madrasah dengan warga setempat.¹²⁸

Implementasi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis semua pihak harus terlibat baik kepala sekolah, guru, karyawan dan komite harus bahu membahu mengerjakan tugas sesuai dengan tupoksinya agar dapat mewujudkan pendidikan karakter yang diinginkan sesuai dengan visi madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa :

“karakter itu berkaitan dengan manusianya, dalam membentuk manusia yang berkarakter religius-nasionalis itu juga perlu proses, salah satunya melalui budaya sekolah melalui tata tertib yang ada, dan semua warga MTs Muhammadiyah 1 Weleri harus terlibat dalam hal penguatan pendidikan karakter tersebut.¹²⁹

Pemimpin akan menciptakan budaya kerja pendukung

Dengan demikian proses penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri, tidak hanya guru saja yang terlibat akan tetapi semua warga madrasah dan juga masyarakat setempat terlibat dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa 20 April 2021.

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa 20 April 2021.

4. Evaluasi Strategi

Hasil yang didapat dari proses implementasi untuk selanjutnya direview dengan berdasarkan hasil kinerja, membandingkan factor eksternal dan internal dan mengambil tindakan koreksi. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan lembaga dapat mengulas strateginya dan membandingkan hasil dengan harapan dan pengidentifikasian tindakan yang dapat dijadikan pengalaman berharga bagi lembaga.

Evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen yang biasanya dilaksanakan setelah beberapa kegiatan dilakukan dalam evaluasi dapat dilakukan dalam tiga tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi per semester.

Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan tujuan agar kesalahan atau penyimpangan segera bisa diatasi. Evaluasi ini dilakukan oleh guru dan semua warga madrasah. Guru menegur ataupun membantu dalam kesulitan peserta didik untuk segera ditangani secara langsung sehingga dalam kasus karakter religius-nasionalis peserta didik bisa segera sadar dan tidak mengulangi kembali.¹³⁰

Hal ini juga di jelaskan oleh kepala sekolah bahwa dalam menanamkan pendidikan karakter MTs Muhammadiyah 1 Weleri selalu membina peserta didiknya dan mengontrol perilaku siswa baik pada saat di dalam kelas maupun diluar

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Erli Baroroh “Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

kelas. Hal ini dilakukan supaya peserta didik disiplin dan konsisten dalam berbuat kebajikan.¹³¹

Dengan demikian bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru dan juga karyawan madrasah dilakukan dengan cara mengawasi jalannya proses belajar mengajar serta mengawasi perkembangan peserta didik, baik dalam proses pembelajaran dan perilaku di madrasah sehingga dapat diketahui peserta didik yang memiliki kendala dapat diantisipasi untuk membantu dan membimbing peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Proses evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan standar/kreteria yang telah ditetapkan termasuk juga mengkomunikasikan berbagai bentuk penyimpangan proses dan hasil belajar sebagai bahan koreksi atas program pembelajaran yang dibuat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah bapak sugiaro :

“Dalam evaluasi selalu mamantau kegiatan peserta didik, jika ada yang salah dalam tingkah laku kita tegur dan kita lakukan pada kesempatan rapat. Biasanya guru memberikan laporan terkait perkembangan peserta didik dan mencari solusi bagi peserta didik jika ada kesulitan.”¹³²

¹³¹Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

¹³² Wawancara dengan Bapak Sugiarto “Kepala MTs Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui capaian dan kendala yang dialami terkait penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis, juga dibahas dalam kesempatan rapat untuk melihat proses pekerjaan yang dilakukan oleh madrasah, apabila peserta didik mengalami kesalahan maupun kesulitan pihak madrasah mencari tau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga guru dapat memberikan solusi secara tepat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Surip Untung, S. Pd.I. :

“Sebagai evaluasi mengenai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, kita melakukan penilaian melalui tugas dan assessment untuk mengetahui perkembangan peserta didik, jika ada yang masih ketinggalan maka kita akan tau dan mencari solusi mengenai permasalahan yang dialami peserta didik”¹³³.

Berdasarkan analisis berkaitan strategi kepala madrasah dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis maka kepala madrasah yang bertanggung jawab di madrasah dan mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan program-program madrasah.

¹³³ Wawancara dengan Surip Untung, S.Pd.I “Guru PAI Muhammadiyah 1 Weleri” pada hari Selasa tanggal 20 April 2021.

Penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis dapat terlaksana dengan adanya komitmen dan dukungan seluruh warga sekolah. Upaya dan kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah dalam rangka menerapkan budaya madrasah untuk menciptakan suasana madrasah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

BAB V
MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS
DI MTs N 2 KENDAL dan MTs MUHAMMADIYAH 1 WELERI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan analisis data multi situs, yaitu dengan mencari persamaan dan perbedaan temuan penelitian di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri. Peneliti menemukan persamaan, perbedaan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis sebagai berikut :

A. Persamaan Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

Persamaan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis dilihat formulasi strategi, implementasi dan evaluasi sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategi
 - a. Visi dan Misi

Kepala madrasah baik di MTs N 2 Kendal maupun MTs Muhammadiyah 1 Weleri menjadikan visi dan misi lembaga sebagai landasan dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan di sekolah. Visi dan misi merupakan terjemahan dari nilai-nilai yang dianut sehingga dalam menentukan keputusan madrasah tidak lepas dengan tujuan pendidikan.

Menurut Ahmad, Visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang di inginkan di masa datang.¹³⁴

Sependapat dengan Fadillah Winda ningrum yang mengatakan bahwa pencapaian jaminan kelulusan menjadi tuntutan lebih yang harus dipenuhi dalam mendidik siswa sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dilakukan supaya cita – cita dan harapan bisa tercapai khususnya dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kepada pesera didik untuk bekal di masyarakat.

Dengan demikian proses formulasi perencanaan strategis kaitannya dengan visi dan misi kedua lembaga melakukan beberapa kebijakan atau hal yang dapat mewujudkan sebuah visi yaitu mendidik dan melatih peserta didik bukan hanya cerdas dalam akademik tetapi juga di bidang non akademik, mengajarkan peserta didik dalam menaati norma serta budaya Indonesia.

b. Analisi Lingkungan

Analisis lingkungan yang diterapkan oleh kedua madrasah yaitu sama sama menggunakan analisis lingkungann untuk mengetahui potensi madrasah dan juga menentukan strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

¹³⁴ Ahmad Calam, Amnah Qurniati, “merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan” *Jurnal SAINTIKOM* Vol.15, No. 1, Januari 2016, 57.

Rahayu juga mengemukakan bahwa dengan mempertimbangkan baik lingkungan internal ataupun eksternal diharapkan strategi bisa diadaptasikan pada lingkungannya, maka dari itu sangatlah penting melakukan analisa lingkungan.¹³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua lembaga telah melakukan proses perencanaan strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah.

c. Penetapan Strategi

Penerapan strategi dalam kedua lembaga ada beberapa persamaan. Seperti dalam strategi pembelajaran, pembeiasan dan hubungan masyarakat. Ketiga hal tersebut menjadi bagian dari strategi khususnya dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

Seperti yang dikemukakan oleh Wheelen and Hunger bahwa manajemen strategi merupakan rangkaian proses manajerial yang meliputi perumusan strategi, analisis dan keputusan strategi.¹³⁶

2. Implementasi Strategi

a. Strategi pembelajaran

Dalam konteks ini, melalui pendidikan agama Islam sebagai penyadaran penguatan pendidikan karakter religius-

¹³⁵Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015) E-Book PDF, 5

¹³⁶ J. David & Thomas L. Wheelen, *Manajemen*.17

nasionalis sehingga pada akhirnya dalam peserta didik tumbuh pemahaman keagamaan yang berwawasan multikultur, toleran, religius dan nasionalis. Hal ini penting sebab dengan tertanamnya kesadaran demikian, maka peserta didik akan mempunyai pandangan beragama yang multikultural. Ini semua dilakukan dengan penyisipan nilai karakter religius-nasionalis di setiap mata pelajaran.

Wina Sanjaya memaparkan bahwa pembelajaran bisa dilaksanakan dalam kegiatan formal maupun non formal, baik melalui pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga semua kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi.¹³⁷

Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya anak tahu bagaimana norma-norma yang harus dilakukan. Supaya anak terbiasa dengan perilaku yang mencerminkan norma-norma dalam kehidupan. Begitupun dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa diajarkan untuk bersikap baik terhadap sesama. Saling menghargai kepada teman, guru, dan karyawan.

Kegiatan upacara ini sebagai salah satu wujud cinta pada tanah air, membentuk siswa untuk berjiwa nasionalis. Kegiatan ini dilakukan oleh MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah Weleri sama sama menanamkan sopan santun kepada guru dan teman, seperti mengucapkan salam dan berjabat tangan setiap masuk sekolah dan selesai pelajaran. Untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kedua

¹³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana :2009),129.

madrasah juga memperingati hari besar Nasional dan hari besar Islam.

Selain itu kedua madrasah juga terdapat kegiatan-kegiatan pengembangan karakter yang religius-nasionalis, seperti kegiatan kemah dan bakti social dengan harapan akan memiliki sikap religius dan mempunyai rasa kebanggaan terhadap negara.

Keterlibatan semua warga madrasah baik di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri guru dan karyawan menjadi suri tauladan bagi pesertadidiknya sehingga peserta didik dapat melihat *role model* secara langsung.

Kegiatan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalisdengan adanya kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan oleh MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Welri. Sholat berjamaah ini dibagi menjadi 2, yaitu sholat dzuhur berjama'ah, sholat *dhuha* berjama'ah dan dan kultum. Kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri. Hal ini dilakukan sebagai wujud penguatan pendidikan karakter peserta didik agar senantiasa berbuat baik dalam keadaan apapun.

Sholat dhuha berjama'ah ini dilakukan setiap hari. Dilakukan secara *rolling class*. Tujuan dari diadakannya sholat dhuha untuk memberikan pengetahuan tentang agama, memberikan muhasabah, dan memberikan pemahaman tentang segala aktifitas yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan kulturel dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi semua peserta didik. Ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa-siswi arti dari toleransi dan keberagaman dalam beragama dengan memberikan pembinaan setelah sholat berjamaah dilaksanakan.

Abdul Jalil mengatakan karakter pendidikan merupakan susunan unsur yang saling berinterelasi dan bergantung sehingga membentuk sifat khas dalam mencapai tujuannya.¹³⁸

Hal itu juga didukung oleh Yoyon Bahtiar Irianto yang berpendapat bahwa Melalui pola-pola manajemen pembelajaran yang dirancang secara komprehensif dan sistematis di lingkungan sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi-generasi yang keimanan, dan perilaku shaleh, baik secara pribadi maupun sosial.¹³⁹

Dengan demikian bahwa semua kegiatan yang di rencanakan dan dilakukan oleh kedua madrasah memperhatikan aspek pengembangan diri dan juga pembentukan akhlaq siswa secara berkelanjutan.

Untuk membentuk dan menguatkan karakter religius-nasionalis peserta didik, maka strategi pengembangan diri pada peserta didik juga dilakukan dengan beberapa kegiatan minat

¹³⁸ Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter" Nadwa | *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2012, 184

¹³⁹ Yoyon Bahtiar Irianto, "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter, *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.* 387

dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler yang ada dalam mendukung karakter religius-nasionalis seperti ekstra pramuka, Baca Tulis Al-Qur'an, khitobah dan PMR. Sehingga penanam nilai karakter religius-nasionalis yang dilakukan akan membekas pada peserta didik dengan adanya ekstrakurikuler tersebut.

Kehadiran ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran di madrasah untuk mendapatkan pengetahuan dimadrasah memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter hal ini untuk memberikan pengalaman berbeda serta pengetahuan secara khusus untuk mengenal terhadap karakter religius-nasionalis dan budaya madrasah.

Adapun berbagai ekstrakurikuler yang mendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis diantaranya *Hisbul Wathon*, BTQ dan Khitobah.

Ada beberapa kegiatan yang melibatkan pihak luar dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kepada peserta didik melalui upacara bendera dan peringatan hari besar nasional serta hari besar Islam. Selain itu ada kegiatan pengajian dengan mengundang lingkungan seperti berkolaborasi dengan komite, tokoh masyarakat dan RT setempat.

Penguatan pendidikan karakter seringkali menyusup tanpa sadar melalui berbagai pintu. Termasuk sosial ekonomi. Ini berarti tugas sekolah untuk mencegah radikalisme agama

tidak bisa sendirian melainkan dengan orangtua dan masyarakat. Maka dari itu sekolah mengadakan pertemuan konseling setiap siswa yang dilakukan baik.

Kegiatan yang melibatkan pihak luar juga dilakukan melalui kegiatan upacara, mos dan pembekalan kelulusan. Selain itu kegiatan sosialpun juga dilakukan seperti: lelayu, , bantuan bencana alam, dan gotong royong dengan masyarakat sekitar.

Sondang P. Siagian mengatakan, “Pelaksanaan adalah suatu proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menentukan agar pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan”.

Pelaksanaan sangat erat kaitannya dengan kepemimpinan, komponen dari kepemimpinan yaitu menjadi pemimpin dan manajer, memotivasi, dan mengkomunikasikan gagasan.¹⁴⁰

Dalam implementasi strategi kedua lembaga melaksanakan kegiatan sebagaimana penjelasan diatas hal ini dilakukan untuk merealisasikan gagasan dan mengkomunikasikan sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁴⁰Perawironegoro, “Manajemen Asrama di Pesantren”, *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 140.

3. Evaluasi Strategi

Setelah semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan awal, langkah selanjutnya yang dijalankan di kedua situs yaitu membuat evaluasi sebagai bahan pertimbangan kegiatan di pondok pesantren. Persamaan evaluasi yang diterapkan di kedua situs menggunakan bulanan, tengah semester dan akhir semester.

Agar pelaksanaan penguatan pendidikan karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri dapat berjalan secara efektif, maka dalam pelaksanaan di evaluasi secara baik berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya serta dilakukan pemantauan dengan bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi penguatan\pendidikan karakter Religius-Nasionalis dilakukan bersama antara Madrasah, orang tua dan masyarakat dengan sekolah sebagai pengendalinya. Evaluasi dan pengendalian yang dilakukan Madrasah antara lain dilakukan dengan menggunakan kartu kendali.

Koontz mengatakan, evaluasi merupakan pengukuran dankoreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana".¹⁴¹

Tahap pengawasan di madrasah dimaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait agar

¹⁴¹Lihat Buku Machali dan Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, 58.

konsistenterhadap rencana kegiatan startegis yang telah ditetapkan.

Untuk setiap anak sebagai alat komunikasi dan kendali dengan otang tua. Kedua Madrasah mengajarkan suatu karakter religus-nasionalis untuk dipraktikkan di rumah, misalnya sholat berjamaah atau membaca doa sebelum makan, gotong royong dimasyarakat membantu orang tua ditandai dengan paraf orang tua bahwa anaknya telah menjalankan karakter tersebut. Orang tua diminta kerjasamanya demi keberhasilan pendidikan karakter religius-nasionalis yang diberikan pada anak. Jika anak masih kendala maka orang tua diminta untuk menyampaikan kendala yang dialami.

Purnomo berpendapat bahwa evaluasi dapat dipahami sebagai tindakan mengukurpelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu.¹⁴²

Hasil temuan penelitian di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri bahwa di kedua situs ditemukan persamaan dalam melaksanakan manajemen strategik penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis seperti dalam formulasi perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi.

Di kedua situs telah menerapkan manajemen strategic dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal penguatan pendidikan karakter. Penerapan

¹⁴²Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, 17.

manajemen strategic tersebut sesuai dengan pendapat Nur Kholis mengatakan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang meliputi proses formulasi, implementasi dan evaluasi yang menentukan keberhasilan lembaga untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan berkesinambungan bagir suatu organisasi secara keseluruhan.¹⁴³ Meskipun kedua situs sudah menerapkan fungsi manajemen dengan baik ternyata masih banyak arsip yang belum akuntabel sebagai data administrasi lembaga. Kemudian dalam Implemtasinya di kedua situs ternyata ada beberapa kegiatan yang kurang berjalan dengan baik, seperti kerjasama orang tua dan tokoh masyarakat. Kendala tersbut didasari karena faktor kurangnya rasa kepedulian terhadap lembaga.

B. Perbedaan Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan KarakterReligius Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.

Perbedaan manajemen strategi dalam pwnguatan pendidikan karakter religius-nasionalis dari perencanaan strategi, Implemtasi strategi, evaluasi strategi. Untuk lebih mudah dalam mengetahui perbedaan manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis yang di implementasikan oleh MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri, berikut peneliti paparkan perbedaannya di kedua situs.

¹⁴³ Nur Kholis, Manajemen Strategi Pendidikan, UIN Sunan Ampel Pers Surabaya 2013. 5

Komparasi Manajemen Strategi Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis

Situs I dan II

No.	MTs N 2 Kendal	MTs Muhaamdiyah 1 Weleri
	Perencanaan Strategi	
1.	MTs N 2 Kendal Strategi dalam perencanaan menggunakan muatan kurikulum dinas, KMA yang diberikan untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis	Strategi dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum Dinas, KMA dan juga muatan local ke-muhammadiyah-an sebagai tambahan dalam penguatan pendidikan karkter pengintegrasian ekstrakurikuler dengan materi yang berkaitan dengan aspek karakter
Implementasi Strategi		
1.	Kegiatan di setiap pagi sebelum memasuki kegiatan belajar wajib membaca asmaul khusna selain itu juga adanya kegiatan pramuka dan kegiatan diluar sekolah seperti kemah bakti untuk penguatan pendidikan karakter.	Kegiatan di setiap pagi sebelum memasuki kegiatan belajar wajib tadarusan terlebih dahulu.

2.	penguatan karakter peserta didik dengan kegiatan pembiasaan siswa melalui tata tertib sekolah.	Kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler
3.	Kerjasama dengan TNI/POLRI dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis	Kerjasama dilakukan dengan tokoh masyarakat dan gotong royong dengan masyarakat sekitar.
4.	MTs N 2 Kendal terdapat 1 mushola dan 1 minatur ka'bah	Terdapat 1 Muhsola untuk kegiatan keagamaan siswa
Evaluasi Strategi		
1.	Pengendalian pendahuluan dengan mengamati peserta didik yang sekiranya memiliki kemampuan lebih cepat memahami pelajaran untuk diikutsertakan dalam perlombaan.	Pengendalian pendahuluan dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dan menegur apabila peserta didik melakukan kesalahan, melakukan pemantauan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuankurang cakap.

Tabel 5.1. Komparasi Lintas Situs

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi yang terdapat pada MTs N 2 Kendal dan MTs Muhaamdiyah 1 Weleri mempunyai beberapa perbedaan, Diantaranya adalah perbedaan pada kurikulum yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religiu-nasionalis. MTs N 2 Kendal menggunakan kurikulum dinas dan kementerian Agama sedangkan MTs Muhammadiyah 1 Weleri menggunakan tambahan yaitu kurikulum kemuhammadiyah.

Perbedaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung keberhasilan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis, MTs N 2 Kendal memiliki 1 mushola dan 1 miniatur *ka'bah* sedangkan di MTs Muhaammadiyah 1 Weleri terdapat 1 mushola.

Perbedaan kedua adalah pada Implementasi strategi, kedua situs terdapat perbedaan yang berkaitan dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. MTs N 2 Kendal mewajibkan peserta didiknya membaca *Asmaul Khusna* sebelum pembelajaran di mulai di pagi hari sedangkan MTs Muhammadiyah 1Weleri mewajibkan tadarusan terlebih dahulu kurang lebih selama 10 menit.

Kegiatan kerjasama yang dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis MTs N 2 Kendal bekerjasama dengan TNI/POLRI sedangkan MTs Muhammadiyah tidak melibatkan TNI/POLRI akan tetapi dengan tokoh masyarakat sekitar dan kerjasama dalam kegiatan gotong royong.

MTs N 2 Kendal membangun semangat belajar peserta didik melalui penjabaran visi madrasah sehingga dalam implementasinya berbedasedangkan pada MTs Muhamamdiyah 1 Weleri dengan nilai kemuhammadiyahhan memberi motivasi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis kepada peserta didiknya. Kegiatan pembiasaan karakter tersebut dilaksanakan oleh semua warga sekolah terutama Guru sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya untuk menguatkan karakter peserta didik.

Perbedaan terakhir adalah pada evaluasi di kedua situs, perbedaan ini terdapat pada pengendalian umpan balik, berbeda dengan MTs N 2 Kendal yang lebih mengawasi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih untuk ditingkatkan kompetensinya, MTs Muhammadiyah 1 Weleri lebih mengutamakan pengendalian terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata untuk di arahkan dan dibimbing agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Peningkatan kompetensi peserta didik berprestasi memang penting dalam mendongkrak mutu madrasah, namun peningkatan kompetensi peserta didik yang di bawah rata-rata jauh sangat penting, hal tersebut dikarenakan keterlambatan pembelajaran tata busana sangat tidak diperkenankan karena pembelajaran tata busana lebih menekankan pada aspek keterampilan, apabila peserta didik mengalami ketertinggalan maka tidak akan mampu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.

Hasil temuan penelitian di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri bahwa di kedua situs ditemukan perbedaan dalam melaksanakan manajemen strategic penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis seperti dalam formulasi perencanaan, Implementas, dan Evaluasi. Di kedua situs menerapkan manajemen strategik dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis berdasarkan visi dan misi lembaga. pelaksanaan manajemen strategik tersebut sesuai dengan pendapat Fatah Syukur bahwa manajemen strategic meliputi serangkaian langkah pengumpulan data, analisis dan evaluasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh manajemen. Proses itu dimulai dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan sampai pada pengawasan. Proses ini selalu didasari oleh nilai-nilai Islam. Oleh karena itu sistem tersebut sekaligus mempunyai nilai material dan spiritual.¹⁴⁴ Meskipun di kedua situs telah melaksanakan fungsi manajemen, nyatanya masih ada beberapa perbedaan yang menjadi dasar pendirian penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis dalam mengedepankan nilai spiritual dan Islami yang hanya ditemukan di madrasah. Pelaksanaan semua proses kegiatan belajar mendapat pengawasan secara langsung oleh kepala madrasah sebagai pengawas utama di madrasah. Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan di kedua situs tetap mengutamakan budaya dan karakter yang Islami sebagai ciri khas madrasah. Berdasarkan hasil temuan di kedua situs yaitu MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri di atas bahwa kepala madrasah telah berupaya maksimal dalam menjalankan fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Meskipun dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di kedua situs terdapat persamaan dan perbedaan, peneliti meyakini masing-masing lembaga sudah berusaha memperbaiki beberapa kekurangan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Semoga dengan adanya persamaan dan perbedaan pengasuhan yang diterapkan di kedua situs mampu memberikan pengasuhan dan pendidikan yang layak sehingga para

¹⁴⁴Fatah Syukur, " *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*", Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, 131.

santri dapat memiliki sifat mandiri dan mudah berinteraksi dengan lingkungannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Strategi Penguatan Pendidikan Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri.” dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan pada MTs N 2 Kendal berupa kegiatan formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Di dalam formulasi strategi terdapat perumusan visi dan misi sebagai landasan untuk penetapan tujuan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Selain itu analisis SWOT dilakukan untuk menetapkan strategi yang akan di laksanakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis. Strategi yang digunakan ada tiga yaitu strategi pembelajaran, strategi pengembangan diri dan strategi kerjasama.

Sejalan dengan teori perencanaan dalam bukunya Fatah Syukur dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan berbasis Madrasah bahwa perencanaan meliputi langkah, yaitu melakukan pengumpulan data yang banyak, analisis, dan serta strategi yang digunakan.

Dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh MTs N 2 Kendal sudah menerapkan fungsi manajemen strategi dengan serangkaian langkah dan proses yang sesuai dengan teori manajemen strategi.

2. Implementasi menurut Hunger dan Wheelen merupakan suatu proses untuk mewujudkan strategi dalam tindakan melalui

pengembangan dan prosedur. hal ini juga dilaksanakan oleh MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri dalam implementasi strategi diantaranya meliputi strategi pembelajaran, strategi pengembangan diri dan strategi kerjasama. *Pertama*, Strategi pembelajaran meliputi mata pelajaran dengan menyisipkan nilai karakter religius-nasionalis di setiap mata pelajaran. *Kedua*, strategi pengembangan diri dilaksanakan untuk pembentukan karakter religius-nasionalis melalui budaya madrasah seperti, membaca *Asmaul Khusna*, shalat dhuha dan kultum. *Ketiga*, strategi kerjasama, kerjasama dilakukan oleh pihak madrasah dengan pihak tokoh masyarakat, TNI/POLRI melalui kegiatan peringatan hari besar nasional, hari besar Islam dan bakti sosial.

Dengan demikian implementasi yang dilaksanakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis sudah sesuai dengan teori yang ada

3. Evaluasi strategi dilakukan secara berjenjang melalui rapat mingguan, bulanan dan akhir tahun untuk melakukan evaluasi terhadap pencapaian program yang sudah dilaksanakan. dari evaluasi tersebut jika ada yang kurang dalam pelaksanaan segera diperbaiki. Begitu pula dengan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis guru mencari tau apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan member solusi yang tepat.

Hal ini fungsi manajemen strategi yang diungkapkan oleh Andi Mursidi dalam *International Journal of Learning and Teaching* bahwa evaluasi berfungsi untuk memonitoring hasil dari

perumusan strategi, implementasi strategi untuk mengambil langkah perbaikan jika diperlukan.

Hasi dari dari pemaparan tersebut maka dapat dikatakan MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri sudah melakukan fungsi manajemen strategi berupa perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi, namun dalam mempersiapkan sarana prasarana masih belum terpenuhi secara maksimal.

4. Hasil penelitian penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri memiliki persamaan dan perbedaan.
 - a. Persamaan perencanaan pada kedua situs adalah dalam penetapan tujuan berdasarkan visi dan misi madrasah. Strategi yang dilakukan yaitu strategi pembelajaran strategi pengembangan diri strategi kerjasama. Persamaan Impelemntasi dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode seperti kebiasaan sholat berjamaah dan kultum. Evaluasi dilakukan secara berkala pada saat rapat mingguan dan bulanan dengan cara Kegiatan praktik selalu dipantau oleh guru, dan juga buku panduan kegiatan selama dirumah terdapat kendala ataupun kesalahan guru akan memberikan arahan kepada peserta didik untuk memperbaiki tugasnya, evaluasi program dan dilakukan tindak lanjut.
 - b. Perbedaan perencanaan di kedua situs terletak pada jam jenis kegiatan yang dilaksanakan, MTs N 2 Kendal mewajibkan membaca asmaul khusna ketika hendak memasuki jam

pelajaran di waktu pagi sedangkan pada MTs Muhammadiyah Weleri tidak membaca asmaul khusna akan tetapi dengan tadarus Al-Qur'an kurang lebih selama 10 menit di setiap pagi sebelum memasuki pembelajaran. Perbedaan juga pada strategi kerjasama yang dilakukan, MTs N 2 Kendal bekerjasama dengan TNI/POLRI pada saat upacara, hari besar nasional serta hari besar Islam dan pembinaan seperti pramuka melalui kegiatan ekstra kulikuler sedangkan MTs Muhammadiyah 1 Weleri belum bekerjasama sama dengan Instansi TNI/POLRI akan tetapi berkerja sama dengan tokoh masyarakat setempat dan melalui kegiatan ekstra *Hisbul Wathon* yang ada di madrasah, selain itu sarana prasarana juga terdapat perbedaan dari kedua situs, MTS N 2 Kendal memiliki 1 musho'a dan 1 miniatur *ka'bah* di dalam madrasah sedangkan MTs Muhammadiyah 1 Weleri belum mempunyai miniatur *ka'bah*.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen program kecakapan vokasional dalam meningkatkan keterampilan tata busana di MTs N 2 Kendal dan MAN Kendal, terdapat beberapa saran, diantaranya:

- a. Saran bagi MTs N 2 Kendal
 - a. Sarana prasarana MTs N 2 Kendal seharusnya melengkapi fasilitas yang belum terpenuhi guna mendukung proses penguatan pendidikan karakter religius-nasional.

- b. Meningkatkan pembentukan karakter religius-nasionalis karena ini merupakan sebuah bukti aktualisasi dari ajaran agama secara berkesinambungan.
- b. Saran bagi MTs Muhammadiyah 1 Weleri
 - a. Dalam Manajemen strategi penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis lebih banyak melakukan pengembangan agar dapat berinovasi dan mengembangkan program dengan lebih luas lagi.
 - b. Seharusnya madrasah lebih banyak melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis
- c. Saran untuk kedua madrasah
 - c. Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap warga sekolah yang belum pernah terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah.
 - d. Para guru hendaknya meningkatkan profesionalisme dan etos kerja mereka, sehingga upaya pembentukan karakter religius siswa akan lebih mudah terlaksana dengan baik.

Dengan adanya persamaan dan perbedaan ini penulis berharap agar peserta didik mampu untuk memiliki keterampilan tata busana dengan baik, mampu terserap dunia kerja atau menjadi wirausaha ketika sudah lulus, selain itu bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

C. Penutup

Demikian tesis yang telah diselesaikan oleh peneliti, peneliti sangat bersyukur kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah untuk

mengerjakan penelitian ini semaksimal mungkin. Namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat banyak sekali kekurangan pada penulisan tesis ini, untuk itu besar harapan peneliti agar dosen penguji, dosen pembimbing maupun pembaca semua untuk memberikan kritik sekaligus saran agar peneliti mampu untuk melakukan perbaikan kedepannya.

Peneliti berharap semoga tesis ini bisa menambah *khazanah* keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam (MPI) khususnya dalam hal manajemen program kecakapan vokasional dalam meningkatkan keterampilan tata busana serta memberikan manfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Bandung:Alfabeta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- B. Elnath, Aldi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya , Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Vol.VI, NO. 2, Oktober. 2015
- Badri, Soekarno, Islam dan Nasionalisme, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bambang, Atik,Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 3, 2018.
- Danim, Sudarman, Visi Baru Manajemen Sekolah Dan Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademi Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya, Al Jumanatul, Ali. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004.
- Eny Wahyu Suryanti&Febi Dwi Widayanti, “Penguatan Pendidikan Karakter Bebas Religius”, Prefix - RH Seminar Nasional Hasil Riset ,FKIP Universitas Wisnuwardhana Malang.
- Fananie, Zainudin, Pedoman Pendidikan Modern, Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2011.
- Fauzi, Farid,, Implementasi Manajemen Strategis Pada Program School Improvement di MTs MaqamaMahmuda, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 5 No. 1, 2020.
- Hanifah, Ummu, Peran Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Program Literasi di MI Negeri Kota Semarang dan MI DarulUlum Wates, Ngaliyan, Tesis, Semarang: UIN Walisongo,2018.
- Jay B. Barney& William, Strategic Management and Competitive Advantage . New Delhi : PHI Learning ILS.E-Book PDF. 2012.
- John A Pearce Dan Richard B. Robinson. Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian.

- Kamaruddin. "Character Education and Students Social Behavior. Journal of Education and Learning".Vol.6 (4) 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: 2010.
- Kementrian Agama RI, Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, direktorat KSKK Madrasah Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khalamah, Nur, Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes, IAIN Purwokerto, 2019.
- Kholis, Nur, Manajemen Strategi pendidikan, formulasi, impelentasi dan pengawasan, UinsunanAmpel Pers, Surabaya, E-Book PDF, 2013.
- Kholis, Nur, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tekonlogi Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013.
- Khori, Ahmah, Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam, Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I No. 1 mei, 2016.
- Khusnul Khotimah, Model Manajemen PendidikanKarakter Religius di SDIT Qurrotaa'yun Ponorogo, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, November 2016 – April 2017.
- Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Lyna Dwi MuyaSyaroh & Zeni Murtafiati Mizani, Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo Indonesian, Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 3, Nomor 1. 2020.

- Mufaizin, Nasionalisme dalam Perpektif Alqur'an dan Hadist 40, Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman Vol. 5, No. 1, Maret Bangkalan. 2019.
- Mursidi, Andi, Best Practice Strategic Management of Educational Development in College of Teacher Training and Education Singkawang. International Journal of Learning and Teaching Vol. 3, No. 1. 2017.
- Na'im, Ngainun, Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Krakter Bangsa Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nafia, Wasilatu, Manajemen Pendidikan Karakter, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Nata, Abudin, Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Nazarudi, Manajemen Strategi. (Palembang :NoerFikri Offset, Cetakan ke II), 2020.
- Nisjar, Winardi Karshi, Manajemen Strategiset1, Bandung: Mandar Maju, 1997.
- Noer, Deliar, Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.
- Prasetya, Guntur, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Mata Pelajaran PKN, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Volume VI, Nomor 1, 2017.
- Puji Suci, Rahayu, Esensi Manajemen Strategi, Sidoarjo: Zifatama Publisher, E-Book PDF, 2015.
- Putri, Citra, Building Student' Character Through Prohetic Education At Madrasa, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2020.
- Rozi, Fagrur, Model Pendidikan Karakter dan Moralitas Siswa di Sekolah Islam Modern : Studi pada SMP Pondok Pesantren Selamat Kendal, Semarang, IAIN Walisongo, 2012.

- Rusmaini, Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 3 No. 1, 2017.
- S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung: Jemmars, 1993.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,... 224.
- Shalih, Muhammad, *Makarim al-Akhlaq*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 2001.
- Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, cet ke-5. 2012.
- Siagia, Sondang, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Siradj, Said Agil, *Nasionalisme Islam Nusantara*, Jakarta: Pustaka Cinganjur, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutikno, Tri Atmadji, *Manajemen Strategi Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi persaingan Mutu*, *Jurnal : Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 1, 2019.
- Syahputra, Afrizal El Adzim, *Nasionalisme Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an*, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* , Volume 19, Nomor 01 trenggalek. 2019.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Taufiqurohman, *Manajemen Strategi*, jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1)
- Wulandari, Yeni, muhammadKristiawan, *Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* Volume 2, No. 2, 2017.

Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter, Menumbuhkan Generasi Cerdas dan Berkarakter”, diakses pada tanggal 25desember 2020 pukul 10.47.

Dokumentasi Data Guru dan Pegawai

Dokumentasi Fasilitas

Dokumentasi Arsip

Dokumentasi Kegiatan.

Dokumentasi Sejarah

Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan.

Dokumentasi kegiatan

Dokumentasi Arsip.

Observasi di kedua Situs

Observasi Sarana dan Prasarana.

DOKUMENTASI

Dokumentasi Data Guru dan Pegawai

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru berdasarkan Ijazah Terakhir			Jumlah Guru berdasarkan status Kepegawaian dan Sertifikasi Guru (Sertifikasi (Y/Blm))		
		S1	S2	S3	PNS	GT	Sertifikasi Guru
1	Pendidikan Agama Islam						
	b. Qur'an Hadits	2			2		1 Blm
	c. Akidah Akhlak		2		2		Y
	d. Fiqih	2			2		Y
	e. SKI	2			2		Y
	f. Bahasa Arab	3			3		Y
2	PPKn	2	1		3		Y
3	Bahasa Indonesia	5			4	1	1 Blm
4	Bahasa Inggris	3	1		4		Y
5	Matematika	5			5		Y
6	IPA	5			4	1	1 Blm
7	IPS	5			5		Y
8	Seni Budaya	2			2		Y
9	Penjasorkes	1	1		2		Y
10	Prakarya	1			1		Y
11	Bahasa Jawa	1			1		Y
12	BTA/Tahfidl Qur'an	1				1	Blm
13	Bimbingan Konseling	3			3		Y
	Jumlah	43	5		45	3	4 Blm

No	Tugas Jabatan	Ijazah	Status
----	---------------	--------	--------

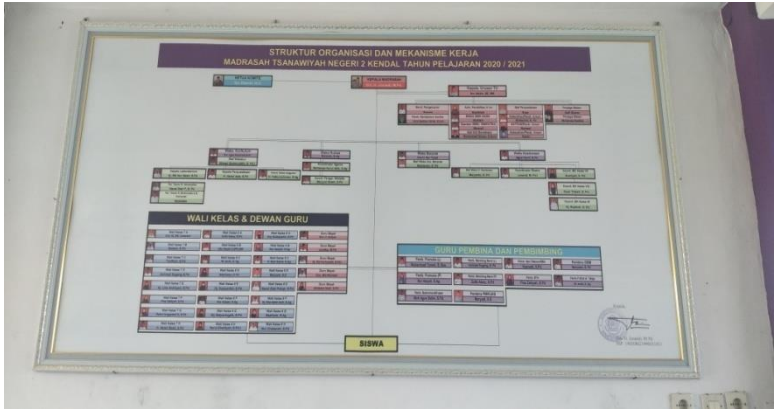
		SMP	SMA	D3	S1	S2	PNS	PTT
1	Kepala Urusan Tata Usaha					1	1	
2	Bendahara Pengeluaran		1				1	
3	Bendahara Operasional/Komite				1			1
4	Administrasi Kurikulum dan Pengelola BMN		1				1	
5	Bidang Perpustakaan		1					1
6	Bidang Persuratan & Umum		1					1
7	Bidang Kesiswaan & Umum		1					1
8	Bidang Pembantu Bend.				1			1
9	Bidang Keamanan		1					1
10	Bidang Kebersihan	1			1			2
11	Bidang Penjaga malam	1	1					2
	Jumlah	2	7		3	1	3	10



Miniatur Ka'bah MTs N 2 Kendal



Mushola MTs N 2 Kendal



Struktur dan Mekanisme kerja MTs N 2 Kendal

The table provides a detailed overview of the work program for MTs Negeri 2 Kendal during the COVID-19 pandemic. It is structured as follows:

- Columns:** The table is divided into several columns, likely representing different departments or program areas such as Kurikulum, Kesiswaan, and Sarana Prasarana.
- Rows:** Each row represents a specific program component or activity, with a detailed description of the goals and implementation methods.
- Color Coding:** The rows are color-coded to group related activities together, with colors including orange, green, purple, blue, and yellow.

Garis –Garis Besar Program Kerja MTs N 2 Kendal



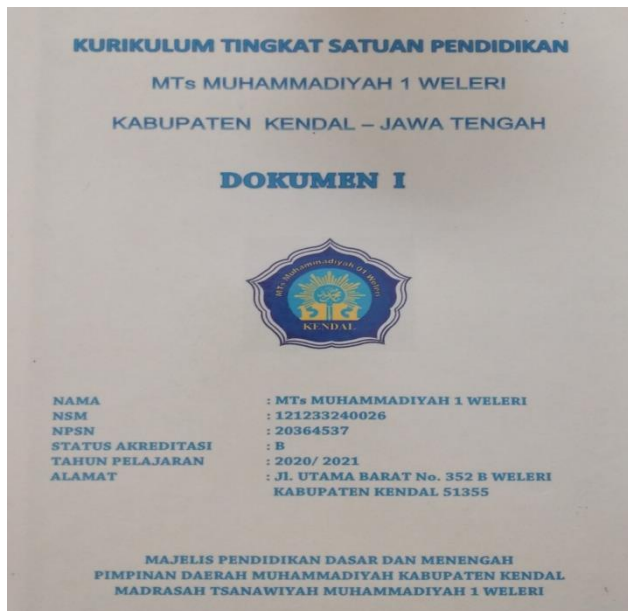
VISI DAN MISI MTs N Muhammadiyah 1 Weleri



Kegiatan Ekstrakurikuler HW



Kegiatan Pelantikan HW



Dokumen Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Weleri

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
MANAJEMEN STRATEGI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER RELIGIUS-NASIONALIS DI
MTs N 2 KENDAL DAN MTs MUHAMMADIYAH 1 WELERI**

Pertanyaan Penelitian:

1. Bagaimanamanajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis MTs N 2 Kendak?
2. Bagaimanamanajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis MTs Muhammadiyah 1 Weleri?
3. Bagaimanaperbandinganmanajemen Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis di MTs N 2 Kendal dan MTs Muhammadiyah 1 Weleri?

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				D	O	W	
1	Perencanaan	Analisis penetapan tujuan awal Madrasah	Tujuan awal PPK Religius-Nasionalis, Visi dan Misi	√		√	Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua Situs
			Penyusunan PPK Religius-Nasionalis		√	√	Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua Situs
		Analisis penyusunan strategi pada PPK Religius-Nasionalis	Strategi dalam PPK Religius-Nasionalis				Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua Situs
			Strategidalam meningkatkan PPK Religius-Nasionalis		√	√	Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua Situs
		Analisis SWOT	Wawancara		√	√	Kepala madrasah dan waka kurikulum kedua situs
		Analisis tentang penetapan	Rincian pengelompokan tugas masing-		√	√	Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				D	O	W	
		strategi Penguatan Pendidikan Karakter Religius-Nasionalis	masingguru serta jabatannya				Situs
		Analisis pembagian tugas dari jabatan masing-masing anggota dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis	Pembagian tugas sesuai jabatan		√	√	Kepala madrasah dan Waka Kuriulum madrasah di kedua Situs
2	Implementasi	Impelmentasi Strategi pengutan pendidikan karakter	Melalui RPP guru yang diajarkan sebagai pemahaman peserta didik terkait PPK Religius-Nasionalis		√	√	Waka Kurikulum kedua Situs
			Melalui Pengembangan Dirr		√	√	Kepala sekolah kedua Situs
			Melalui Kerjasama			√	Kepala Sekolah Kedua Situss
3	Evaluasi	Evaluasi Langsung	wawancara		√	√	Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				D	O	W	
		Evaluasi Bulanan	Evaluasi Program Bulanan	√	√	√	Kepala Sekolah Di Kedua Situs

DOKUMENTASI

Untuk memperkuat data dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-dokumentasi sebagai berikut:

1. Dokumentasi Arsip

- a. Profil Madrasah
- b. Visi, misi, madrasah
- c. Data siswa di kedua situs
- d. Data pendidik di kedua situs
- e. Struktur organisasi Kedua Situs
- f. Kurikulum Madrasah

2. Dokumentasi foto

- a. Kegiatan Ekstra
- b. sarana dan prasarana

DRAF PERTANYAAN WAWANCARA

Kepala Madrasah

Waktu : 15 April 2021
Tempat : MTs N 2 Kendal
Informan : Bapak Junaedi M.Pd

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perumusan manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di Madrasah?

Jawaban : Dalam perumusan strategi kita berkoordinasi dengan guru dan staf yang pertama melalui rapat, di dalam kesempatan rapat tersebut kita membahas tentang karakter peserta didik melalui hal itu waka kesiswaan dan kurikulum merumuskan bahan ajar untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis peserta didik.

2. Apa yang menjadi landasan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs N 2 Kendal?

Jawaban : landasan kami dalam penguatan pendidikan karakter yaitu visi dan misi lembaga, dimana kita mempunyai visi religius, berprestasi dan berkecakapan hidup visi tersebut kita jabarkan melalui kegiatan untuk penguatan pendidikan karakter.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh MTs N 2 Kendal dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis ?

Jawaban : kegiatan untuk karakter religius kita melalui pengembangan diri peserta didik seperti mengucapkan salam, sholat dhuha berjamaah, diadakan kultum, peringatan hari besar Islam

sedangkan untuk karakter nasionalis kita mengikuti lomba karnaval HUT dan memperingati hari besar nasional yang berkaitan dengan cinta tanah air, seperti hari pahlawan dan hari lahirnya pancasila.

melalui beberapa kegiatan baik dalam kegiatan belajar mengajar, perilaku guru dalam mendidik peserta didiknya semua itu harus mengacu pada visi dan misi madrasah, kenapa demikian untuk mewujudkan cita-cita dari madrasah tentunya hal itu harus di tanamkan dan dicontohkan oleh semua warga madrasah, baik dalam pembuayan Rpp, perilaku Guru dan itu harus dilakukan setiap hari mulai dari siswa datang sampai dengan pulang.

4. Apakah dalam penguatan pendidikan karakter ekstrakurikuler juga mempunyai andil dalam penanaman nilai karakter ?

Jawaban : tentu, semua ekstra kulikuler disini harus mendukung pengembangan potensi peserta didik „begitu kita masuk dalam ranah penguatan pendidikan karakter maka semua element madrasah termasuk ekstrakurikuler wajib menanamkan nilai karakter dalam pembelajarannya, seperti ekstra pramuka, *Imtaq Islam*, Khitobah dan seni baca Al-Qur'an.

5. Apa saja strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban :strategi yang kita gunakan melalui 3 kegiatan pertama kegiatan belajar mengajar/pembelajaran, manajemen kesiswaan dan hubungan masyarakat. Kegiatan peserta didik dan budaya sekolah yang pertama berlandaskan visi dan misi, kemudian itu kita tetapkan dan di implementasikan melalui berbagai kegiatan kesiswaan, baik

dalam ekstrakurikuler maupun kegiatan intrakurikuler, semuanya kita atur untuk penanaman karakter siswa.

Untuk mendorong kebiasaan perilaku siswa perlu dilakukan aksi nyata dari kita, atau menjadi teladan bagi anak agar kedepannya anak bisa belajar dari keteladanan yang diawali oleh bapak Ibu guru karena tujuan utama penguatan karakter religius-nasionalis kan salah satunya pembiasaan sekalipun sudah di lingkungan masyarakat namun nilai karakter yang dimiliki harus tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Apakah dalam menentukan strategi MTs N 2 Kendal melalui analisis SWOT?

Jawaban:iya tentu, dalam hal ini kita mempunyai peluang untuk menjadi madrasah yang di percaya oleh masyarakat melalui program kelas unggulan dan target hafalan juz 30, dengan bimbingan guru yang professional. Kelemahan kita masyarakat sekitar masih belum bisa kita ajak untuk bergabung dikarenakan ada 2 faktor pertama sebagian masyarakat Kendal masih memomorduakan madrasah, yang kedua lingkungan sekita terutama pemuda, sebagian kelompok pemuda masih dalam pergaulan yang kurang baik sehingga khawatir dapat memperngaruhi perkembangan peserta didik.

7. Bagaimana Implementasi yang dilakukan oleh MTs N 2 Kendal dari rencana yang sudah dirumuskan?

Jawaban : pertama melalui pembelajaran, dari pembelajaran ini kita menyisipkan nilai karakter kepada peserta didik sebagai pemahaman , kedua melalui pengembangan diri, pengembangan diri ini seperti membaca asmaul khusna setiap pagi sebelum mulai pelajaran,

kemudian ada sholat duha, sholat duhur berjamaah, ekstrakurikuler, semua itu kita lakukan setiap hari sehingga menjadi budaya sekolah. Semua guru, karyawan terlibat di dalamnya. Yang ke tiga strategi kerjasama, kita melakukan kerja sama dengan pihak luar, seperti TNI/POLRI dan tokoh masyarakat. Hal ini kita laksanakan pada saat pengenalan sekolah, dan juga kegiatan diluar sekolah seperti kemah bakti dan peringatan hari besar Islam.

8. Bagaimana keadaan sarana prasarana untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : untuk sarana prasana kita rasa masih perlu ada tambahan, untuk yang sekarang kita memiliki miniature ka'bah dan mushola dan aula untuk kegiatan memperingati hari besar nasional dan hari besar Islam.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MTs N 2 Kendal terkait penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : Untuk evaluasi, kita melakukan dengan mengamati proses pembelajaran, melihat RPP Guru, sehingga kita akan mengetahui apa yang terjadi di lapangan, baik dari guru, siswa dan juga staff, kemudian itu kita jadikan bahan untuk di evaluasi bersama pada saat rapat. Dengan begitu kita bisa dapat mengetahui apa masalahnya serta mencari solusi yang terbaik untuk program ini.

Kepala Madrasah

Waktu : 15 April 2021

Tempat : MTs Muhammadiyah 1 Weleri

Informan : Bapak Sugiarto S.Ag,

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana perumusan manajemen strategi dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di Madrasah?

Jawaban : Dalam perumusan strategi kita rumuskan melalui rapat mas, kita rapat 2 bulanan dan juga menjelang penerimaan peserta didik baru, disitu kita membahas rencana strategis dengan waka kesiswaan, kurikulum dan juga guru untuk merumuskan bahan ajar untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis peserta didik.

2. Apa yang menjadi landasan penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di MTs Muhammadiyah 1 Weleri?

Jawaban : Visi dan Misi mas, semua mengacu pada Visi dan Misi Masrasah, di dalam visi dan misi juga tercermin penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

3. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Weleri Kendal dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis ?

Jawaban : Kegiatan di sini itu untuk penguatan pendidikan karakter religius kita setiap hari sebelum mulai pelajaran tadarus terlebih dahulu, kemudian ada kegiatan sholat duha berjamaah dan sholat

duhur berjamaah serta kultum yang dilakukan oleh Guru. Sedangkan untuk karakter Nasionalis kita ada ekstra hizbul wathon (HW), HW itu seperti pramuka tapi pramukanya milik Muhammadiyah, selain kegiatan HW kita juga memperingati hari besar nasional, seperti hari pahlawan dan hari lahirnya pancasila.

4. Apa saja strategi yang digunakan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban :strategi yang kita gunakan untuk penguatan pendidikan karakter itu melalui penyisipan nilai karakter di mata pelajaran mas, kemudian ada budaya sekolah seperti kegiatan ekstra dan juga kerjasama dengan pihak luar seperti tokoh masyarakat dalam gotongroyong, harapannya akan tumbuh nilai karakter peserta didik.

5. Apakah dalam menentukan strategi MTs Muhammadiyah 1 Weleri melalui analisis SWOT?

Jawaban:berkaitan dengan itu, dalam hal ini kita sebenarnya dikelilingi oleh beberapa sekolah dan juga masyarakat dengan ekonomi yang kurang stabil mas, sehingga madrasah ini sedikit dalam memperoleh peserta didik, itu tantangan kita. Berapaun siswa yang kita dapat kita selalu memberikan yang terbaik melalui program madrasah tentunya sesuai dengan Visi dan Misi Lembaga.

6. Bagaimana Implementasi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Weleri dari rencana yang sudah dirumuskan?

Jawaban :untuk implementasinya kita melalui beberapa kegiatan seperti tadrusan, sholat duha dan sholat duhur berjamaah serta kultum, selain itu juga melalui kegiatan ekstra dan juga kegiatan belajar mengajar. Kerjasama dengan tokoh masyarakat dan warga

sekita juga kita lakukan untuk menumbuhkan nilai toleransi biasanya pada saat pengenalan sekolah dan juga pembekalan ketika mau lulus. Dengan dorongan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak kita terus melakukan upaya yang perbaikan secara terus-menerus dalam penguatan pendidikan karakter dengan harapan kita mampu menghadirkan madrasah dengan lulusan yang berkualitas.

7. Bagaimana upaya penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis diterapkan kepada peserta didik?

Jawaban: secara tidak langsung anak-anak sudah mengamalkan apa yang menjadi cita-cita program penguatan pendidikan karakter sesuai budaya lingkungan di madrasah, semua bapak-Ibu guru sudah sedini mungkin mendidik dan memberi contoh tauladan dengan membiasakan diri berperilaku sopan dan saling menghormati, atau mungkin saat ini saat pandemi anak-anak tetap membiasakan apa yang sudah menjadi tradisi di madrasah

8. Bagaimana keadaan sarana prasarana untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : sarana dan prasarana yang saat ini ada memang masih belum bisa dibilang terpenuhi, ya kita ada mushola lumayanlah untuk kegiatan sholat dan juga acara.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan MTs Muhammadiyah 1 Weleri terkait penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : dalam evaluasi selalu mamantau kegiatan peserta didik, jika ada yang salah dalam tingkah laku kita tegur dan kita lakukan

pada kesempatan rapat setiap 2 bulanan. Biasanya guru memberikan laporan terkait perkembangan peserta didik dan mencari solusi bagi peserta didik jika ada kesulitan.

Waka Kurikulum

Waktu : 18 April 2021

Tempat : MTs N 2 Kendal

Informan : Drs. Agus Supriadi, M.SI

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang bapak harapkan dari peserta didik dalam pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : standar kompetensi lulusan MTs tentunya sesuai visi madrasah, harapanya setelah lulus peserta didik mempunyai itu berkarakter diantara mempunyai karakter religius-nasionalis. Kami berharap alumni bisa menjadi contoh tauladan di masyarakat ataupun di jenjang selanjutnya.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik terkait penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : untuk materi itu lebih detailnya di mata pelajaran PAI dan PKn, akan tetapi dalam sertiap mata pelajaran kita menyisipkan nilai karakter tersebut mas, di akhir pembelajaran guru merefleksi bersama peserta didik, jadinya ya setiap mata pelajaran atau guru mengajar

pasti menyampaikan pemahaman tentang pendidikan karakter diantaranya ya karakter religius-nasionalis tadi.

3. Apa strategi yang bapak/Ibu lakukan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : diantaranya melalui pembelajaran guru sebagai tauladan bagi peserta didiknya, kemudian melalui budaya sekolah seperti membaca asmaul khusna, sholat dhuha, sholat berjamaah dan kultum. Kita sudah menjalin kerjasama dengan wali murid, tokoh masyarakat dan TNI/POLRI dalam penguatan pendidikan karakter seperti masa orientasi siswa yang diisi oleh TNI/POLRI untuk materi cinta tanah air dan kebangsaan juga tokoh masyarakat untuk mengisi materi keagamaan

4. Apakah ada kurikulum khusus dari madrasah ini dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : untuk kurikulum kita memakai dari dinas dan kementerian agama, itu ada kurikulum dari kemenag yang biasa disebut KMA yang membahas tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta sebagai payung hukum dalam pengembangan Madrasah. Selain itu Untuk memaksimalkan dalam pengembangan kemampuan sumber daya madrasah agar memiliki komitmen yang kuat dalam penguatan pendidikan karakter dibutuhkan kerjasama yang solid. Kehadiran kepala madrasah untuk mensinergikan guru dan warga madrasah secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.

5. Apa saja fasilitas yang mendukung berjalannya pembelajaran pada PPK Religius-Nasionalis?

Jawaban :ada mushola untuk kegiatan keagamaan, miniature ka'bah, dan kita juga ada tulisan kecil di dinding yang berfungsi untuk mengingatkan peserta didik untuk beribadah.

6. Bagaimana cara bapak/Ibu mengarahkan guru dalam pembelajaran untuk peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban :tentunya arahan itu dari kepala sekolah yang kemudian disepakati bersama, himbuan untuk selalu memberikan bimbingan dengan maksimal kepada peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter itu tidak hanya saya pribadi mas, akan tetapi bersama warga sekolah kita lakukan. Sehingga baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun istirahat guru harus memberi contoh perilaku yang baik baik peserta didiknya. Jika peserta didik ada kesulitan kita mengarahkan dan juga memberi solusi.

7. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam PPK Religius-Nasionalis?

Jawaban : saya mengawasi dengan cara mengamati peserta didik yang disekitar kita mas, jika ada yang salah kita tegur, dalam kasus besar biasanya kita bahas pada saat rapat bersama kepala sekolah dan guru. Di situ kita mengenali apa yang menjadi hambatan/masalah yang sedang dihadapi sehingga kita akan tau dalam memberikan solusi yang tepat bagi peserta didik.

Waka Kurikulum

Waktu : 18 April 2021

Tempat : MTs Muhammadiyah 1 Weleri

Informan : Hj. Eri Baroroh, ST.

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang Ibu harapkan dari peserta didik dalam pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : standar kompetensi lulusan MTs peserta didik hafal juz 30 mempunyai sikap toleran terhadap sesama dan bermanfaat bagi lingkungan, sebenarnya itu harapan itu sudah tercemin di visi dan misi madrasah.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik terkait penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : untuk materi itu yang jelas kita ada PAI dan Pkn sesuai dengan kurikulum Dinas, lebih lanjut kita menerapkan muatan local ke-muhammadiyah-an sebagai penunjang dalam penguatan pendidikan karakter.

3. Apa strategi yang bapak/Ibu lakukan dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : yang kita lakukan itu setiap pembelajaran kita juga memberikan pemahaman tentang pendidikan karakter, kemudian melalui kebiasaan seperti sopan, santun kepada guru, mengucapkan salam dan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Apakah ada kurikulum khusus dari madrasah ini dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : untuk kurikulum kita gunakan kurikulum yang sesuai dengan pemerintah akan tetapi ada muatan local yaitu ke-Muhammadiyah-an sebagai penunjang pembejaraan dan pengembangan diri peserta didik.

5. Apa saja fasilitas yang mendukung berjalannya pembelajaran pada PPK Religius-Nasionalis?

Jawaban : untuk fasilitas memang belum sepenuhnya sesuai, ada mushola sebaga kegiatann keagamaan seperti sholat berjamaah, sholat duha dan kulum..

6. Bagaimana cara bapak/Ibu mengarahkan peserta didik saat pembelajaran?

Jawaban : arahan itu selalu kita lakukan mas, baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kita juga bekerjasama dengan orangtua siswa dalam pengembangan diri peserta didik via ponsel, sehingga peserta didik bisa kita pantau.

7. Apakah Ibu/bapak selalu mengawasi dan mendampingi dalam PPK Religius-Nasionalis?

Jawaban : pengawasan selalu kita lakukan mas, untuk perkembangan pseserta didik, kita awasi secara langsung, atau juga dalam kesempatan rapat kita bahas terkait peserta didik yang masih kurang. Sehingga kita bisa mendampingi sesuai dengan perkembangannya.

Guru PAI

Waktu : 15 April 2021
Tempat : MTs N 2 Kendal
Informan : H. Nur Azizah.SAg

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang diharapkan dalam penguatan pendidikan Religius-Nasionalis ?

Jawaban : Tujuan akhir pembelajaran yang kami harapkan adalah siswa mempunyai *akhlaqul karimah* sesuai dengan ajaran agama.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter?

Jawaban : materi yang diajarkan salah satunya *Aqidah Akhlaq*.

3. Apa strategi yang bapak/Ibu lakukan agar anak mampu mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban : saya menggunakan metode penugasan dan buku pegangan setiap selesai pembelajaran, kemudian metode diskusi dengan mengelompokkan beberapa anak untuk membahas topic dan bertanya apabila belum jelas pada saat pembelajaran kita ada teori dan praktik. Ada praktik bersuci dan sholat.

4. Apa saja fasilitas alat yang mendukung berjalannya pembelajaran pada program tata busana?

Jawaban : ruangan menjadi sangat penting bagi berjalannya pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung.

5. Bagaimana cara bapak/Ibu mengarahkan peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis ?

Jawaban :pengarahan kita lakukan saat pembelajaran dalam memberi pemahaman kepada peserta didik, diluar pembelajaran kita juga menghimbau agar mentaati tata tertib yang ada di madrasah.

Kalau dari saya punya capean untuk penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis itu salah satunya melalui pembinaan jadi nanti kegiatan yang mendukung dengan kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk menguatkan kembali nilai karakter pada peserta didik apalagi karakter itu sifatnya berkelanjutan jadi perlu target dan prosesnya secara jelas.

6. Bagaimana cara bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?

Jawaban : untuk meningkatkan gairah belajar siswa biasanya saya menggunakan beberapa *ice breaking* disela sela jam pelajaran, menggunakan metode presentasi tiap anak secara bergilir, metode presentasi ini juga sangat efektif untuk membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempeprsiapkan materi yang akan disampaikan. Saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat belajar.

7. Apakah Ibu/bapak selalu mengawasi dan mendampingi saat pembelajaran?

Jawaban : pengawasan selalu kita lakukan dari mulai proses hingga evaluasi, saat pembelajaran selalu mengawasi mereka, apabila terjadi kesalahan akan saya suruh untuk mengulang lagi sampai benar. Untuk pengawasan penilaian saya melihat dari nilai dan sikap peserta didik.

Guru PAI

Waktu : 20 April 2021

Tempat : MTs Muhammadiyah 1Weleri

Informan : Surip Untung, S. Pd.I

Draf pertanyaan wawancara

1. Bagaimana standar kompetensi lulusan yang diharapkan dalam penguatan pendidikan Religius-Nasionalis ?

Jawaban :tentunya harapan kami dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik yang mempunyai akhlaq yang baik dan berbudi luhur.

2. Apa saja materi yang disampaikan kepada peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter?

Jawaban : “materi yang kita sampaikan terkait itu ada pendidikan akhlaq, sejarah Islam dan juga kemuhammadiyah di dalamnya kita intrgrasikan supaya peserta didik mempunyai wawasan yang luas serta pemahaman yang mendalam”.

3. Apa strategi yang bapak/Ibu lakukan agar anak mampu mencapai tujuan yang diinginkan?

Jawaban :melalui penugasan, dan buku pegangan setiap selesai pembelajaran, kemudian metode diskusi dan praktik.

4. Apa saja fasilitas alat yang mendukung berjalannya pembelajaran pada program tata busana?

Jawaban : untuk fasilitas mungkin masih kurang mas, tapi kita mempunyai mushola untuk kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah.

5. Bagaimana cara bapak/Ibu mengarahkan peserta didik dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis ?

Jawaban :himbauan kepada peserta didik untuk selalu bersikap sopan, kepada guru, tidak melakukan tindakan *bullying* terhadap teman sendiri serta memberikan tauladan bagi peserta didik.

6. Bagaimana cara bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik saat pembelajaran?

Jawaban :agar pembelajaran tidak membosankan kita menggunakan beberapa media pada saatpelajaran, mengajak peserta didik berpartisipasi serta praktik. Sehingga pesereta didik tidak jenuh dengan materi yang diberikan oleh guru.

7. Apakah Ibu/bapak selalu mengawasi dan mendampingi saat pembelajaran?

Jawaban : pengawasan selalu kita lakukan dari mulai proses hingga evaluasi, saat pembelajaran selalu mengawasi mereka, apabila terjadi kesalahan akan saya suruh untuk mengulang lagi sampai benar. Untuk pengawasan penilaian saya melihat dari nilai dan sikap peserta didik. Sebagai evaluasi mengenai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, kita melakukan penilaian melalui tugas dan assessment untuk mengetahui perkembangan peserta didik, jika ada yang masih ketinggalan maka kita akan tau dan mencari solusi mengenai permasalahan yang dialami pesert didik”

Guru PKn

Waktu : 15 April 2021
Tempat : MTs N 2 Kendal
Informan : Drs. Siti Romlah

Draf pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah?

Jawaban : tujuan utama diterapkan untuk mendidik peserta didik sehingga mempunyai akhlaqul karimah dan berbudi luhur, sesuai dengan anjuran pemerintah dan juga tujuan dari madrasah.

2. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Pkn kita gunakan dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melalui materi didi dalamnya seperti cinta tanah air dan toleransi beragama.

3. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?

Jawaban : kurikulum yang ada sesuai dengan Dinas dan juga KMA, kedua kurikulum tersebut yang menjadi pengembangan pendidikan karakter religius-nasionalis.

4. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter?

Jawaban : tentu mas, semua mata pelajaran harus ada nilai karakter yang di sampaikan.

5. Apa saja faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah?

Jawaban : diantara faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis itu, budaya madrasah yang mencerminkan perilaku yang baik, guru sebagai tauladan bagi siswa dan siswa kita ajarkan untuk selalu mentaati tata tertib yang berlaku.

Guru PKn

Waktu : 20 April 2021

Tempat : MTs Muhammadiyah 1 Weleri

Informan : Bapak Moh. Abdul Ghofur, S.Pd.I

Draf pertanyaan wawancara

1. Apa tujuan diterapkannya pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah?

Jawaban : hal yang terpenting dalam pendidikan karakter ini adalah membentuk peserta didik untuk mempunyai karakter yang lebih baik, harapannya peserta didik yang ketika masih mempunyai perilaku yang kurang baik nantinya lulus perilakunya berubah menjadi baik.

2. Pedoman apakah yang digunakan dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan karakter religius-nasionalis?

Jawaban : disini selain menggunakan kurikulum dinas kita juga mempunyai kurikulum yang kemhuammadiyah-an sebagai pedoman dalam penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis.

3. Apakah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?

Jawaban : untuk kurikulum khusus kita ada pembelajaran ke-muhammadiyah-an sebagai penunjang penguatan pendidikan karakter peserta didik.

4. Apakah semua mata pelajaran di sekolah ini mengintegrasikan pendidikan karakter?

Jawaban : iya mas, semua mata pelajaran di dalamnya memuat pendidikan karakter, hal ini kita lakukan untuk memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran.

5. Apa saja faktor pendukung penguatan pendidikan karakter religius-nasionalis di madrasah?

Jawaban : faktor pendukung itu ada buku ajar, kurikulum, serta guru harus menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Karena pendidikan karakter harus kita contohkan secara nyata.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizal Pallevi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 06 Oktober 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Jambearum Rt.4/2. Patebon
Kendal 51351

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Purwosari
2. SMP N 3 Patebon
3. MAN Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

C. Karya Ilmiah

Skripsi dengan judul “Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di MAN Kendal”

24 Juni 2021

Rizal Pallevi
NIM: 1903038009